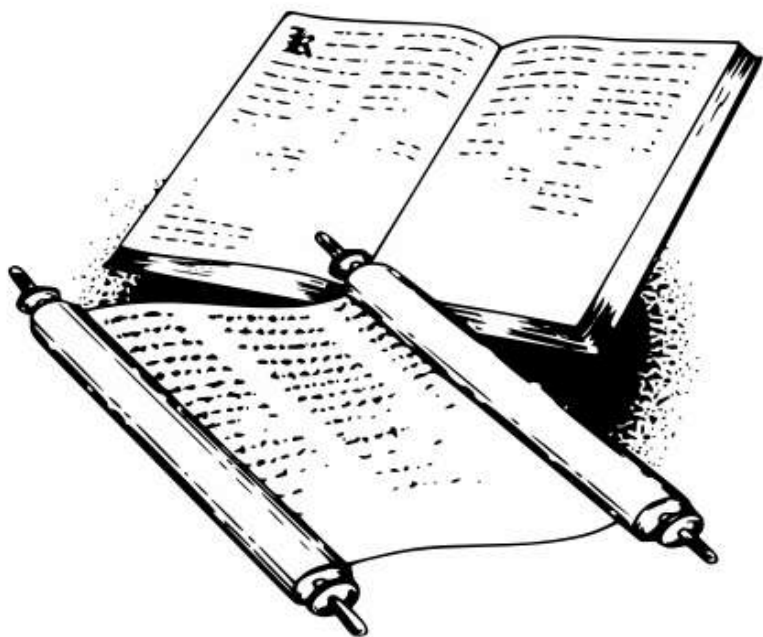


Kebenaran-kebenaran



Firman Tuhan

Ajaran-ajaran yang Dasar

Seri: Pelajarilah Firman Tuhan!

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Kedua 2013 (C02)

Bab 1 – 12: Judul asli: *Basic Bible Doctrines* (Manuscript)
© William MacDonald

Bab 13: *A Word to the Young*
© Paul D. Washer, HeartCry Magazine, Vol. 47 February-March 2006
(<http://www.heartcrymissionary.com/resources/magazine-download/2-vol>)

Lampiran 1 *How to Interpret the Bible*
© Paul D. Washer, HeartCry Magazine, Vol. 1 September 1997
(<http://www.heartcrymissionary.com/resources/magazine-download/24-vol>)

Lampiran 2 *The Gospel of Christ* - Heart Cry Tract
© HeartCry Missionary Society
(<http://www.heartcrymissionary.com/resources/magazine-download/2189-the-gospel-of-jesus-christ-tract>)

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia (<http://www.sastra-hidup.net>)

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae, Lidyawati Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LibreOffice®, THE GIMP®, dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. Alkitab – Firman Tuhan.....	1
2. Tuhan yang Maha Esa.....	5
3. Manusia.....	9
4. Dosa.....	13
5. Yesus Kristus.....	17
6. Kelahiran Kembali (A).....	21
7. Kelahiran Kembali (B).....	25
8. Keselamatan.....	29
9. Kasih Karunia.....	35
10. Iman – Kepercayaan Pribadi.....	39
11. Surga dan Neraka.....	43
12. Kedatangan Kembali Yesus.....	47
13. Kesimpulan.....	51
<i>Lampiran 1: Bagaimana Caranya Firman Tuhan Dapat Dipelajari.....</i>	<i>59</i>
<i>Lampiran 2: Injil Yesus Kristus yang Sejati.....</i>	<i>63</i>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Kata Pengantar oleh Sang Editor

Saya meminta Anda untuk sungguh-sungguh berdoa mengenai pesan yang akan Anda baca ini. Jika Anda menemukan kebenaran di dalam pesan ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut. Jangan sia-siakan hidup Anda!

Manusia pertama diciptakan sesuai dengan gambaran Tuhan. Jikalau dia hidup seturut kehendak Tuhan maka dia akan mempunyai hidup yang abadi. Dia akan melewati tahun-tahunnya yang tidak akan pernah berakhir dengan kekuatan yang semakin bertambah, tanpa kerusakan dan pembusukan. Berjalannya waktu akan membawa dia ke tingkat kedewasaan, kepuasan dan sukacita yang lebih besar. Kehidupannya akan berlimpah dengan tujuan dan kemuliaan.

Dengan masuknya dosa ke dalam kehidupan manusia, semua manusia menjadi terhilang dan kehidupan mereka secara menyedihkan menjauh dari rancangan Tuhan yang semula. Manusia menjadi fana dengan umur yang singkat, menjadi lelah dan penuh kesia-siaan. Sekarang dia menjalani kehidupannya hingga seluruh tenaganya terkuras habis, semuanya menuju kehancuran, akhirnya tubuhnya kembali kepada debu yaitu asalnya manusia. Bukanlah tanpa alasan Sang Pengkhotbah berkata, *“Kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia”* (Pkh. 1:2).

Anda harus terus berjuang melawan godaan untuk melupakan betapa singkatnya hidup ini. Ingatlah selalu betapa sia-sianya kita, walaupun kita hidup lama tapi tidak hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Anda harus belajar dari Kitab Suci bahwa hidup Anda itu tidak ada bedanya dengan uap. Anda harus meyakini kebenaran ini kemudian mengingatkannya terus-menerus bahwa Anda adalah fana dan hari-hari Anda terbatas.

“Adapun manusia, hari-harinya seperti rumput, seperti bunga di padang demikianlah ia berbunga.” (Maz. 103:15).

“...Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.” (Yak. 4:14).

Anda tahu bahwa Buku Firman Tuhan – Kitab Suci – adalah benar. Anda tahu bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti akan terjadi kepada Anda. Setiap batu nisan dan khotbah singkat di acara pemakaman memberikan kesaksian yang tidak terhindarkan akan realitas bahwa Anda juga akan mati suatu hari nanti.

Jadi, bagaimana mungkin Anda begitu cepat melupakan dan menyia-nyiakan diri Anda dalam kehidupan ini? Penyebabnya adalah karena Anda dikelilingi oleh suatu budaya yang dengan segala kekuatannya berusaha menghindarkan Anda untuk berpikir tentang akhir kehidupan. Penyebab lainnya adalah karena ilah zaman ini dengan semua kelicikannya membuat Anda terhibur dan perhatian Anda dialihkan atau meski pun Anda sudah ditebus, Anda masih berdiam di dalam tubuh yang berdosa yang selalu mengejar segala sesuatu yang duniawi dan bersifat sementara. Oleh karena itu, ingatlah selalu berdoalah seperti Daud di dalam Mazmur 39:4,

“Ya TUHAN, beritahukanlah kepadaku ajalku, dan apa batas umurku, supaya aku mengetahui betapa fananya aku!”

Berpikir selalu tentang kematian tidak membuat Anda menjadi orang yang meratap sebagaimana orang-orang yang tidak memiliki pengharapan. Tetapi hal ini mendorong Anda hanya berharap kepada Kristus dan memberikan seluruh kehidupan Anda untuk melakukan kehendak-Nya.

Hanya di dalam Tuan Yesus, maut telah dikalahkan dan kesia-siaan yang sementara digantikan dengan maksud Tuhan yang abadi dan tujuan yang mulia bagi Anda.

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa

asli, yaitu “Tuan” (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Allah*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Allah*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Alkitab – Firman Tuhan

Alkitab juga disebut “*Kitab Suci*” atau “*Firman Tuhan*”. Alkitab itu berbeda dengan semua buku yang lain. Alkitab kelihatannya seperti sebuah buku saja, tetapi sebenarnya Alkitab terdiri atas 66 buah buku yang terpisah, dimulai dari Kitab Kejadian dan berakhir pada Kitab Wahyu.

Seluruh buku di dalam Alkitab tersebut terbagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama disebut Perjanjian Lama dan berisi tiga puluh sembilan buku. Bagian yang kedua disebut Perjanjian Baru dan terdiri atas dua puluh tujuh buku.

Pada bagian depan Alkitab, Anda akan menemukan daftar semua nama buku di dalam Alkitab. Daftar itu memberitahu Anda nomor halaman tempat dimulainya tiap-tiap buku.

Siapa yang Menulis Alkitab?

Paling sedikit ada tiga puluh enam laki-laki yang mengambil bagian dalam penulisan Alkitab. Kira-kira ada jangka waktu selama seribu enam ratus tahun dari saat orang pertama menulis Alkitab sampai saat orang yang terakhir selesai menulis Alkitab. Akan tetapi ada satu hal yang perlu diingat, yaitu bahwa Alkitab diilhamkan oleh Tuhan. Apa yang dimaksud dengan Alkitab yang diilhamkan? Maksudnya adalah bahwa penulis-penulis itu menulis di bawah pengawasan langsung dari Tuhan. Tuhan menuntun mereka sehingga mereka hanya menuliskan kata-kata yang benar-benar dikehendaki oleh Tuhan. Ayat-ayat Alkitab berikut ini dengan jelas mengajarkan suatu kebenaran yang sangat mendasar kepada kita bahwa penulis-penulis Alkitab tersebut menulis berdasarkan ilham dari Tuhan.

“Karena tidak pernah ada nubuat yang muncul atas kehendak manusia, melainkan karena didorong oleh Roh Tuhan orang-orang menyampaikan Firman yang asalnya dari Tuhan.” (2Ptr. 1:21).

“Adapun seluruh Kitab Suci diilhamkan Tuhan dan berguna untuk mengajar, menegur, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang untuk

hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga tiap-tiap orang milik Tuhan dibekali untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik.” (2Tim. 3:16, 17).

Jadi kita dapat melihat bahwa Alkitab *adalah* Firman Tuhan. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa Alkitab hanya *berisi* Firman Tuhan. Perkataan “hanya berisi” bisa berarti bahwa beberapa bagian Alkitab diilhamkan oleh Tuhan dan bagian-bagian yang lain tidak. Namun tiap-tiap bagian Alkitab itu diilhamkan oleh Tuhan. “*Semua yang tertulis dalam Alkitab, diilhami oleh Tuhan.*”¹

Ada satu hal yang perlu diingat, yaitu bahwa Tuhan tidak memberikan pesan tertulis yang lain kepada manusia. Alkitab adalah satu-satunya sarana komunikasi atau wahyu tertulis yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Dalam pelajaran terakhir dari Alkitab, Tuhan memperingatkan kita supaya kita tidak menambahkan sesuatu apa pun pada nubuat di dalam Alkitab dan kita tidak boleh mengurangi sesuatu apa pun dari Alkitab (Why. 22:18, 19).

Apa yang Diberitakan Buku Firman Tuhan?

Walaupun Alkitab terdiri atas enam puluh enam buah buku, ia hanya mempunyai satu pokok berita utama. Alkitab berisi berita utama tentang Yesus Kristus. Perjanjian Lama memberitakan hal-hal yang akan terjadi ketika Ia datang ke dunia. Perjanjian Lama berisi nubuat tentang kelahiran, kehidupan, dan kematian Yesus Kristus. Perjanjian Baru memberitakan apa yang telah terjadi ketika Ia datang ke dunia dan tinggal di dunia.

Buku Firman Tuhan Berisi Apa?

Alkitab memberitahu kita tentang dunia dari permulaan zaman hingga waktu yang akan datang ketika ada langit baru dan bumi baru.

Kitab Kejadian berisi berita tentang penciptaan dunia, asal-usul masuknya dosa ke dalam dunia, air bah, dan permulaan bangsa Israel. Kitab Keluaran sampai Kitab Ester berisi berita tentang sejarah bangsa Israel sampai kira-kira 400 tahun sebelum kelahiran Yesus Kristus. Kitab Ayub sampai Kitab Amsal Salomo penuh dengan sajak-sajak atau syair-syair yang indah dan peribahasa-peribahasa orang berhikmat. Buku-buku

¹ 2Tim. 3:16

lainnya dari Perjanjian Lama, yaitu Kitab Yesaya sampai Kitab Maleakhi, berisi banyak nubuat, yaitu berita tentang hal-hal yang akan terjadi pada masa mendatang. Buku-buku nubuat ini berisi pesan-pesan dari Tuhan kepada bangsa Israel. Tuhan memberitahu bangsa Israel tentang keadaan mereka pada saat itu dan tentang apa yang akan terjadi pada mereka.

Pada permulaan Perjanjian Baru, ada empat buku yang disebut Kitab Injil. Tiap buku ini berisi cerita tentang kehidupan yang dijalani Tuan Yesus Kristus ketika Ia tinggal di dunia. Kisah Para Rasul menceritakan sejarah jemaat Kristen awal dan kehidupan Rasul Agung Paulus. Kitab Roma sampai Kitab Yudas adalah surat-surat yang ditulis untuk kumpulan-kumpulan jemaat atau untuk perseorangan. Surat-surat ini menjelaskan kebenaran-kebenaran agung iman Kristen dan memberikan pengajaran-pengajaran yang jelas tentang bagaimana kita harus hidup sebagai umat Kristen. Kitab Wahyu berisi pemberitahuan kepada kita tentang kehidupan pada masa depan. Kitab ini memberitakan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di surga, di atas bumi, dan di neraka.

Kesimpulan

Buku Firman Tuhan (Alkitab) berisi pikiran Tuhan, keadaan manusia, jalan keselamatan, penghakiman orang-orang berdosa, serta kebahagiaan orang-orang percaya. Pengajaran Alkitab adalah pengajaran suci, hukumnya mengikat, sejarahnya benar, dan keputusannya tidak dapat diubah. Bacalah Alkitab supaya Anda lebih bijaksana, percayalah kepadanya supaya Anda diselamatkan, dan taatilah segala perintahnya supaya Anda suci dalam kehidupan. Alkitab berisi terang yang dapat memimpin Anda, makanan yang dapat menguatkan Anda, serta hiburan yang dapat menghiburkan Anda. Kristus adalah pokok berita yang terutama dan terbesar di dalam Alkitab. Kebaikan kita adalah rencananya, dan kemuliaan Tuhan adalah tujuannya. Bacalah dengan cermat. Bacalah berulang-ulang. Bacalah dengan hati yang berdoa. Alkitab adalah buku dari segala buku. Alkitab adalah cara Tuhan yang Maha Esa menyatakan Diri-Nya kepada manusia.

2. Tuhan yang Maha Esa

Hal paling menakjubkan yang dapat Anda lakukan dengan pikiran Anda adalah belajar tentang Tuhan Yang Maha Esa dan belajar tentang hubungan Anda dengan-Nya.

Keberadaan Tuhan

1. Alkitab tidak mencoba membuktikan bahwa Tuhan itu ada. Di dalam seluruh isinya, Alkitab hanya beranggapan bahwa Tuhan itu ada. Salah satu contohnya adalah ayat yang pertama di dalam Alkitab. "*Pada mulanya Tuhan menciptakan....*". Ayat ini menunjukkan keberadaan Tuhan sebagai sebuah fakta yang tidak perlu dibuktikan. Orang yang berpendapat bahwa Tuhan tidak ada disebut orang bebal (Mzm. 14:1).
2. Walaupun demikian, di luar Alkitab pun ada bukti-bukti tertentu bahwa Tuhan itu ada:
 - (a) Manusia di seluruh dunia selamanya telah percaya tentang adanya Tuhan Yang Mahakuasa – yaitu Ia lebih besar daripada manusia.
 - (b) Segala sesuatu itu ada karena diciptakan oleh sesuatu atau seseorang. Alam semesta ini tidak dapat terjadi dengan sendirinya.
 - (c) Ada tujuan dan rencana yang mengagumkan di dalam penciptaan dan hal ini berarti bahwa tentulah ada yang telah merencanakannya.
 - (d) Karena manusia adalah makhluk yang cerdas yang mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, Penciptanya pastilah satu pribadi yang lebih tinggi daripada manusia sehingga Dia dapat menciptakan manusia itu.

Keadaan dan Hakekat Tuhan

1. Tuhan itu *Roh* (Yoh. 4:24). Ini berarti bahwa Tuhan tidak mempunyai tubuh jasmani. Kita sebagai manusia tidak dapat melihat-Nya. Namun, Tuhan dapat menyatakan diri-Nya kepada kita dalam rupa yang dapat

- kita lihat. Dalam pribadi Yesus Kristus, Tuhan datang ke dalam dunia di dalam tubuh jasmani seperti tubuh kita (Yoh. 1:14,18; Kol. 1:15; Ibr. 1:3).
2. Tuhan itu *Tuhan yang berpribadi*. Tuhan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan yang kita miliki. Dia mengetahui dan memahami segala sesuatu (Yes. 55:8,9). Dia mempunyai perasaan seperti perasaan sedih (Kej. 6:6), perasaan kasih (Yoh. 3:16), perasaan sayang (Mzm. 111:4), perasaan cemburu (Kel. 20:5), dan perasaan murka (Ul. 1:37). Dia juga mempunyai kehendak (Mzm. 115:3; Yoh. 6:38).
 3. Tuhan itu *Tuhan yang Esa*. Alkitab mengajarkan hal yang sangat jelas bahwa hanya ada satu Tuhan (Ul. 4:39; Mrk. 12:29). Bacalah 1 Timotius 2:5. Pengajaran tentang adanya banyak allah itu salah dan bertentangan dengan akal sehat. Hanya ada satu pribadi Yang Mahakuasa yang lebih tinggi daripada yang lainnya.
 4. *Tuhan Tritunggal*. Tuhan itu lebih besar daripada manusia sehingga tidak seorang pun dapat mengetahui seperti apakah Tuhan itu apabila Dia sendiri tidak menunjukkan Diri-Nya kepada kita. Alkitab mengajarkan hal yang sangat jelas kepada kita bahwa hanya ada satu Tuhan, tetapi ada tiga pribadi yang berbeda di dalam diri Tuhan yang esa itu, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Mereka bukanlah tiga Tuhan karena sifat dasar dan hakekat Tuhan tidak dapat dipisahkan.

Kita menggunakan kata “*Tritunggal*” untuk menggambarkan tiga pribadi, tetapi pada dasarnya hanya ada satu Tuhan. Memang, hal ini masih merupakan suatu teka-teki di dalam pikiran manusia. Kita tidak dapat benar-benar memahaminya, tetapi kita dapat memercayainya karena Firman Tuhan mengatakan bahwa hal tersebut benar. Perkataan “*Tritunggal*” memang tidak terdapat di dalam Alkitab, tetapi kebenaran ini dapat kita temukan di dalam ayat-ayat Alkitab yang berikut ini:

- (a) Pada saat pembaptisan Tuan Yesus. Bacalah Matius 3:16,17.
- (b) Pada saat Amanat Agung diberikan. Bacalah Matius 28:19.
- (c) Pada saat pemberian berkat di dalam 2 Korintus 13:13.

Bapa disebut *Tuhan* di dalam Roma 1:7. Putra Tuhan, Yesus, disebut *Tuhan* di dalam Ibrani 1:8. Roh Kudus disebut *Tuhan* di dalam Kisah Para Rasul 5:3-4.

Hubungan antara dua pribadi yang disebut “Bapa” dan “Anak” (atau “Putra”) di dalam ke-Tuhanan itu tidak sama dengan hubungan

antara seorang bapa di bumi ini dan anaknya. Tuhan Bapa tidak melahirkan Anak biologis menurut pengertian manusiawi kita. Yesus Kristus berkata bahwa Dia ada di dalam Bapa dan Bapa ada di dalam Dia (Yoh. 14:9-11). Dia berkata bahwa Diri-Nya dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:30). Hal ini tidak berlaku bagi bapa di bumi ini dan anaknya.

Sifat-sifat Tuhan

Kita sulit menerangkan sifat-sifat atau ciri-ciri khas Tuhan itu. Salah satu cara yang terbaik ialah menguraikan beberapa sifat-sifat-Nya.

1. Tuhan itu *mahahadir*. Ini berarti bahwa Tuhan hadir di mana-mana pada waktu yang bersamaan (Yer. 23:24; Mzm. 139:7-12).
2. Tuhan itu *mahatahu*. Tuhan mengetahui segala sesuatu. Ia mengetahui segala sesuatu yang kita pikirkan dan segala sesuatu yang kita lakukan (Ams. 15:3; Mzm. 139:1-2; Ibr. 4:13).
3. Tuhan itu *mahakuasa*. Ia mempunyai segala kekuasaan. Ia menjadikan (menciptakan) alam semesta dan sekarang Ia mengaturnya dengan kekuasaan-Nya. Tuhan mampu melakukan apa pun yang dikehendaki-Nya (Yer. 32:17-18; Kej. 17:1; Mat. 19:26).
4. Tuhan itu *kekal*. Ia tidak mempunyai permulaan dan Ia tak akan pernah berakhir – Ia tidak mempunyai akhir (Mzm. 90:2; Kej. 21:33; Mzm. 102:27,28).
5. Tuhan *tidak berubah*. Tuhan tidak akan pernah berubah karena Ia benar-benar sempurna (Mal. 3:6; Yak. 1:17).
6. Tuhan itu *kudus*. Tuhan benar-benar suci dan tidak berdosa (Yes. 6:3). Ia membenci dosa dan mencintai kebenaran (Ams. 15:9,26). Tuhan tidak akan mengizinkan dosa ada di hadirat-Nya, dan karena itu, Ia terpisah dari orang berdosa. Ia akan menghukum orang berdosa (Yes. 59:1, 2).
7. Tuhan itu *adil*. Segala sesuatu yang diperbuat Tuhan pasti yang terbenar dan teradil. (Mzm. 119:137; Dan. 9:14). Ia menggenapi segala janji-Nya (1Raj. 8:56).
8. Tuhan itu *kasih*. Sifat dasar Tuhan adalah kasih (1Yoh. 4:8, 16, 19). Tuhan membenci dosa, tetapi Ia mengasihi orang-orang berdosa (Rm. 5:8). Bacalah Yohanes 3:16.

3. Manusia

Jika kita ingin mengetahui kebenaran tentang manusia, kita harus kembali kepada Alkitab karena *“Kebenaran adalah apa yang dikatakan Tuhan tentang sesuatu hal.”* Di dalam Alkitab kita menemukan kebenaran tentang penciptaan manusia, sifat dasar manusia, hubungan manusia dengan makhluk yang lain, dan apa yang akan terjadi pada manusia pada masa mendatang.

Asal Mula Manusia

Sudah sewajarnya bahwa kita sebagai manusia ingin mengetahui asal mula kita. Kita dahulunya tidak berada di bumi ini. Orang-orang berpendidikan yang disebut ahli filsafat, telah menyajikan banyak teori yang berbeda-beda tentang asal mula manusia. Apa yang dimaksud dengan “teori” adalah pendapat seseorang yang mungkin merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa sesuatu itu terjadi, tetapi yang belum terbukti kebenarannya.

Pengajaran yang terbaru tentang asal mula manusia terdapat di dalam Teori Evolusi. Mereka yang menganut teori ini percaya bahwa tidak ada yang menciptakan manusia, dan bahwa manusia itu berkembang dari binatang-binatang yang lebih rendah tingkatannya.

Namun Kitab Suci mengajari kita bahwa: *“Pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi... Tuhan menciptakan manusia.”* (Kej. 1:1,27).

Mengapa Tuhan menciptakan manusia? Tuhan menyebut manusia sebagai *“yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku, yang Kubentuk dan yang juga Kujadikan!”* (Yes. 43:7). Jadi, sudah jelas bahwa kita diciptakan untuk memuliakan Tuhan.

Keadaan dan Hakekat Manusia

Jika Anda pernah melihat seseorang yang mati, Anda mengerti bahwa manusia mempunyai tubuh badani, dan jiwa, dan roh. Pada suatu saat,

orang itu hidup, dan pada saat berikutnya ia telah mati. Tubuhnya masih ada, tetapi kehidupannya tidak ada lagi. Hanya tubuhnya yang mati masih tinggal. Manusia bukan hanya terdiri atas tubuh saja, melainkan ia juga mempunyai jiwa dan roh.

Alkitab mengajari kita bahwa manusia adalah makhluk tritunggal yang terdiri atas tubuh, jiwa, dan roh (1Tes. 5:23). Kita sulit membedakan jiwa dan roh karena kita tidak dapat melihat keduanya dengan mata kita, sebagaimana kita dapat melihat tubuh badani kita. Namun, Alkitab menunjukkan perbedaan di antara keduanya. Binatang mempunyai tubuh dan jiwa (nyawa), tetapi tidak mempunyai roh. Manusia mempunyai tubuh, jiwa, dan roh.

Jiwa atau nyawa adalah sesuatu yang membedakan makhluk hidup dengan sesuatu yang mati, tetapi roh adalah sesuatu yang membedakan seorang manusia dengan seekor binatang. Karena kita mempunyai roh, kita dapat memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan. Segala perasaan dan keinginan kita berasal dari jiwa. Kemampuan kita untuk mengetahui dan berpikir datang dari roh. Karena kita mempunyai roh, kita bertanggung jawab kepada Tuhan. Kewajiban kita yang paling besar ialah menemukan apa yang dikehendaki Tuhan dan melakukannya.

Kebebasan Bertindak Manusia

Tuhan juga menciptakan makhluk-makhluk lain, yaitu malaikat-malaikat atau roh-roh. Mereka tidak mempunyai tubuh dan jiwa seperti manusia. Mereka lebih kuat daripada kita dan mereka juga diciptakan untuk melayani Tuhan. Seperti manusia, mereka juga mempunyai kebebasan bertindak, sehingga mereka dapat memilih apa yang ingin mereka lakukan. Beberapa dari antara mereka memilih tidak menaati Tuhan dan karena itu, mereka jatuh ke dalam dosa .

Tuhan dapat menciptakan kita seperti mesin-mesin sehingga kita tidak mempunyai pilihan lain kecuali mematuhi-Nya. Akan tetapi, Tuhan memilih menciptakan kita sehingga kita dapat memilih, mencintai dan melayani Dia dengan sukarela, tanpa dipaksa.

Dosa Manusia

Pada waktu Tuhan menciptakan, makhluk-makhluk yang bebas memilih melakukan atau menolak kehendak-Nya, Ia tentu sudah mengetahui terlebih dahulu bahwa beberapa di antara mereka akan memilih jalan yang salah. Dan, itulah yang terjadi. Ada malaikat mulia yang disebut *Lusifer*², yang sekarang dikenal sebagai Setan. *Lusifer* memutuskan menggunakan kehendak bebasnya untuk menentang Tuhan. Tuhan dengan segera mengusirnya keluar dari surga dan Ia juga mengusir malaikat-malaikat lain yang mengikuti *Lusifer*.

Sejak saat itu, Setan selalu berusaha mencari jalan untuk menghalangi rencana-rencana Tuhan dengan cara apa pun. Tuhan menciptakan manusia dengan kehendak yang bebas, dan Setan telah berencana untuk mencoba manusia agar manusia tidak mematuhi Tuhan. Tuhan telah memperingatkan Adam, tetapi Setan berhasil membuatnya berdosa. Kita dapat membaca cerita yang terkenal ini di dalam Kitab Kejadian pasal 3.

Tuhan yang kudus adalah penguasa alam semesta. Ia tidak akan membiarkan makhluk apa pun yang dengan sengaja menentang perintah-Nya untuk berada di dalam hadirat-Nya. Itulah sebabnya Tuhan mengusir Setan dari surga setelah ia melawan kehendak-Nya. Tuhan melakukan hal yang serupa kepada manusia dengan mengusir Adam keluar dari taman Eden dan dari hadirat-Nya.

Setiap manusia telah mewarisi sifat dasar Adam. Kita semua dilahirkan dengan kelemahan atau kecenderungan untuk berbuat dosa. Mudah sekali kita berdosa. Tidak seorang pun perlu mengajari kita. Ketika kita tergoda, sifat dasar kita yang berdosa menanggapi kita dan kita takluk kepada pencobaan itu dan akibatnya kita berdosa kepada Tuhan.

Masa Depan Manusia

Sebagaimana Alkitab memberitahu dari mana asal kita, Alkitab juga dengan setia memberitahu ke mana kita akan pergi. Suatu hari kelak tiap-tiap manusia akan berdiri di hadapan Tuhan dan dihakimi oleh-Nya. Kenyataan tentang kematian itu sangat umum sehingga kita semua mengerti bahwa setiap manusia akan mati. Akan tetapi, Firman Tuhan

2 Nama "*Lusifer*" berarti, "*Pembawa Cahaya*", suatu sebutan lain untuk Iblis (Setan).

menambahkan, “*dan sesudah [kematian], dihakimi*” (Ibr. 9:27). Tuhan telah menciptakan kita dan telah menyatakan kehendak-Nya kepada kita. Tuhan akan meminta pertanggung-jawaban dari tiap-tiap diri kita atas segala sesuatu yang kita katakan atau lakukan. Dalam kehidupan di dunia ini kita sedang menyiapkan kehidupan pada masa depan. Kematian kita sebagai manusia tidak sama dengan kematian binatang. Roh kita harus kembali kepada Tuhan, Sang Pencipta dan Hakim kita.

4. Dosa

Dosa – Apa Itu?

Sebelum Anda melanjutkan, bacalah Kejadian Pasal 3.

Ketika Anda membaca Alkitab, Anda akan sadar bahwa Firman Tuhan memberikan banyak perhatian pada pembahasan tentang dosa, yaitu apa penyebab dosa dan apa yang dapat “mengobati” dosa. Sering kita berpikir bahwa dosa selalu berhubungan dengan perkara-perkara kejahatan dan pembunuhan, tetapi di dalam Alkitab, dosa adalah segala hal yang kurang dari kesempurnaan Tuhan. Dalam Roma 3:23 kita dapat membaca: “*semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan.*”

Ketika kita berpikir tentang “*kemuliaan Tuhan,*” kita harus ingat bahwa Tuhan itu benar-benar sempurna. Karena itu, jika kita tidak benar-benar sempurna, itu berarti kita berdosa. Kita semua telah bersalah dalam hal ini (dengan kata lain, kita semua berdosa). Alkitab menyebut hal-hal berikut ini adalah dosa:

1. Melanggar hukum Tuhan, adalah *dosa* (1Yoh. 3:4).
2. Melawan atau menentang Tuhan adalah *dosa* (Yeh. 2:3).
3. Melakukan hal yang tidak benar adalah *dosa* (1Yoh. 5:17).
4. Ketidakbersihan moral atau moral yang tidak suci adalah *dosa* (2Sam. 12:9,13).
5. Bimbang dalam iman adalah *dosa* (Rm. 14:23).
6. Mengabaikan kemauan untuk berbuat baik adalah *dosa* (Yak. 4:17).
7. Pikiran-pikiran jahat yang sama dengan perbuatan-perbuatan jahat adalah *dosa* (Mat. 5:28).

Dari Mana Asal Mula Dosa?

Catatan tertulis pertama tentang dosa memberitahu kita bahwa dosa pertama-tama terjadi di surga. Malaikat Lucifer menjadi sombong dan ingin

menyamakan dirinya dengan Tuhan (Yes. 14:12-14). Karena dosa kesombongan ini, Tuhan mengusir Lucifer keluar dari surga dan kemudian ia disebut oleh Alkitab sebagai Iblis atau Setan.

Dosa pertama di atas bumi dijelaskan di dalam Kitab Kejadian pasal 3. Hal ini terjadi di dalam Taman Eden. Tuhan telah memberitahu Adam dan Hawa supaya mereka tidak memakan buah "*pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat*" (Kej. 2:16,17). Mereka tidak menuruti perintah Tuhan dan memakan buah yang dilarang itu. Demikianlah mereka menjadi orang berdosa.

Apa Akibat-akibat dari Dosa?

1. Segera setelah Adam dan Hawa berdosa, mereka sadar akan keadaan mereka yang telanjang, dan mereka mencoba menyembunyikan diri dari Tuhan (Kej. 3:7-10).
2. Hukuman dosa adalah kematian. Adam dan Hawa mati secara rohani pada saat mereka berdosa. Istilah "*kematian rohani*" berarti bahwa manusia terpisah dari Tuhan – yaitu mereka tidak dapat menikmati kehadiran Tuhan. Mereka juga mulai mati secara jasmani. Mereka tidak langsung mati sekaligus, tetapi tubuh mereka mulai menjadi tua – sampai mati pada akhirnya.
3. Setiap manusia telah mewarisi sifat dasar yang berdosa dari Adam. Tiap-tiap anak dilahirkan dari orang tua yang berdosa, dan karena itu, anak tersebut adalah manusia yang berdosa sejak lahir. Anak sulung Adam (Kain) adalah seorang pembunuh. Karena kita semua telah dilahirkan dalam dosa, kita semua terpisah dari Tuhan. Kita semua telah mati secara rohani dan kita akan mati secara jasmani pada suatu hari nanti. Bacalah Roma 5:12-18 dengan cermat sekarang juga.
4. Dosa Adam mendatangkan kutukan bagi semua makhluk. Itulah sebabnya ada duri dan rumput-rumput liar di dunia ini. Bukti-bukti lain tentang adanya dosa disebutkan di dalam Kejadian 3:14-19. Kita tidak memerlukan bukti yang lain lagi bahwa dosa ada di dunia ini selama kita mempunyai penjara, rumah sakit, dan tempat pemakaman. Air mata, penyakit, dukacita, penderitaan dan kematian adalah beberapa contoh yang sangat nyata tentang akibat dosa.

Apa Hukuman Dosa Itu?

Tuhan telah mengatakan bahwa hukuman dosa adalah maut (kematian). “*Upah dosa ialah maut*” (Rm. 6:23). Kita telah melihat bahwa arti hal ini mencakup baik kematian rohani maupun kematian jasmani. Hukuman harus dijalankan. Tuhan harus menghukum orang berdosa karena dosanya.

Selama hidup di dalam dosa, kita pasti mati secara rohani dan kita akan menghadapi kematian jasmani pada suatu hari nanti. Jika kita masih tetap tinggal di dalam dosa sampai pada saat kita mati nanti, kita akan mengalami kematian kekal. Ini berarti bahwa kita akan terpisah selamanya dari hadapan Tuhan dan kita akan menderita sengsara (karena dosa kita) di dalam lautan api. Inilah kematian yang kedua, yang disebutkan dalam Wahyu 20:14.

Apa Ada Penyembuhan dari Dosa?

Tuhan telah menyediakan penyembuhan sehingga kita tidak perlu menderita hukuman kekal karena dosa-dosa kita. Tuhan telah mengirimkan Anak-Nya ke dunia ini untuk menyediakan jalan kelepasan bagi kita. Tuan Yesus Kristus dilahirkan oleh anak dara³ Maria. Tuan Yesus tidak mempunyai ayah kandung. Oleh karena itu, Ia tidak mewarisi sifat dasar yang berdosa dari Adam. Dialah satu-satunya manusia yang tidak pernah berdosa. Ia bersedia menderita hukuman yang disebabkan oleh dosa-dosa kita ketika Ia mati untuk kita di atas kayu salib. Ia memenuhi dan memuaskan tuntutan Tuhan yang suci.

Karena hukuman kepada kita telah dipenuhi oleh Tuan Yesus, Tuhan akan memberikan hidup kekal kepada tiap-tiap orang berdosa yang mengakui bahwa dirinya adalah orang berdosa dan bersedia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.⁴

Ketika kita percaya kepada Tuan Yesus Kristus, kita diselamatkan dari hukuman dan dari kuasa dosa. Ini berarti bahwa segala dosa kita (pada masa lalu, sekarang, dan masa mendatang) sudah dihapuskan. Tuhan tidak akan menghakimi kita karena dosa-dosa kita tersebut. Kita diberikan kuasa untuk hidup bagi Tuhan dan bukan hidup bersenang-senang di dalam dosa.

3 perawan

4 Hal ini dijelaskan dengan lebih dalam pada bab-bab berikut ini!

Ketika Anda belajar tentang “*pengampunan dosa*”⁵, Anda harus mengingat bahwa ada dua macam “*pengampunan*”:

Yang *pertama* adalah pengampunan dari seorang hakim. (ketika kita memandang Tuhan sebagai seorang hakim) Pengampunan yang pertama ini berhubungan dengan hukuman yang disebabkan oleh dosa-dosa kita.

Pengampunan yang *kedua* adalah pengampunan dari seorang bapa. (ketika kita memandang Tuhan sebagai seorang Bapa) Pengampunan ini berhubungan dengan pemulihan persekutuan (yaitu suatu hubungan baik dengan Tuhan) yang retak atau patah karena dosa.

Ketika kita mengatakan bahwa semua dosa kita telah diampuni – masa lampau, sekarang dan masa mendatang – kita sedang berbicara tentang pengampunan dari seorang hakim. Ini berarti bahwa seseorang yang percaya kepada Yesus Kristus tidak akan pernah dituntut untuk menanggung hukuman yang diakibatkan oleh dosa-dosanya. Ini karena Kristus telah menanggung hukuman terhadap orang berdosa tersebut ketika Ia mati di salib. Ketika Tuan Yesus mati, semua dosa kita masih berada pada masa mendatang.⁶ Karena itulah Ia mati untuk membereskan semua dosa yang dibuat selama kita hidup di dalam bumi itu:

Pada saat kita percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuan dan Juru-selamat, kita menerima pengampunan yang sempurna dan lengkap: Semua hukuman yang disebabkan oleh dosa kita telah dibayar “lunas” oleh-Nya.

Apa yang terjadi ketika seorang yang percaya berdosa? Dosa meretakan persekutuan antara Tuhan dan orang yang percaya tersebut. Tidak ada lagi suasana bahagia dalam berbagi atau dalam hubungan akrab antara Sang Bapa dan anak-Nya yang berdosa. Persekutuan ini akan terus retak sampai orang yang percaya tersebut mengakui dosanya dan berhenti melakukan dosa itu. Alkitab memberitahu kita bahwa, ketika kita mengakui dosa-dosa kita, Tuhan itu setia dan adil dan Ia akan mengampuni kita dan menyucikan kita dari segala dosa dan kejahatan (1Yoh. 1:9).

Dalam hal ini, kita sedang berbicara tentang pengampunan dari seorang bapa. Ini bukan pengampunan dari seorang hakim terhadap seorang terpidana, tetapi pengampunan dari seorang Bapa kepada anak-Nya.

5 atau: *pengampunan orang berdosa*

6 karena kami belum dilahirkan pada waktu itu.

5. Yesus Kristus

Pelajaran ini adalah pelajaran tentang Tuan Yesus Kristus⁷. Dialah pokok pembicaraan yang paling utama di dalam Alkitab. Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari hal KeTuhanan-Nya (KeIlahian-Nya), penjelmaan-Nya (penginkarnasian-Nya, menjadi seorang manusia), pekerjaan-Nya, dan jabatan-Nya.

KeTuhanan (Keilahian) Yesus Kristus

Keilahian Yesus Kristus berarti bahwa Yesus Kristus itu adalah Tuhan. Alkitab mengajar dengan jelas bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan sebagaimana yang ditunjukkan dalam hal-hal yang berikut ini:

1. Kata yang sama digunakan Alkitab untuk memberitakan Tuhan dan Kristus.
 - (a) Yesus Kristus *kekal* (sudah ada sejak dahulu dan akan selalu ada). Ia tidak mempunyai permulaan (Yoh. 17:5, 8:58).
 - (b) Yesus Kristus *Mahahadir*. Ia menyertai hamba-hamba-Nya di mana-mana (Mat. 28:20).
 - (c) Yesus Kristus *Mahakuasa*. Ia mempunyai segala kekuasaan (Mat. 28:18; Why. 1:8).
 - (d) Yesus Kristus *Mahatahu*. Ia mengetahui segala sesuatu. (Yoh. 21:17).
 - (e) Yesus Kristus *tidak berubah*. Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya (Ibr. 13:8).
2. Yesus Kristus mengerjakan pekerjaan yang sama dengan yang dikerjakan oleh Tuhan Bapa.
 - (a) Ia menciptakan segala sesuatu (Yoh. 1:3).

⁷ Arti gelar “Kristus” sama dengan “Kristos”, (bahasa Yunani, Χριστός) “Al Masih” (bahasa Arab, المسيح) atau “Mesias”. Gelar itu diterjemahkan dari, “Māsiḥ” atau “Masyiyakh.” (bahasa Ibrani, משיח) yang berarti “Seorang yang diurapi sebagai pemimpin” (lihat Yoh. 1:41, 4:25). Nama manusiawi “Yesus” sama dengan “Iesous”, (bahasa Yunani, Ἰησοῦς) “Isa” (bahasa Arab, عيسى). Nama itu berasal dari nama dalam bahasa Ibrani, “Yeshu’a” (ישוע). “Yesus Kristus” (Mat. 1:16) berarti “Yesus yang disebut Kristus” (Mat 1:16).

- (b) Ia memelihara alam semesta ini (Kol. 1:17).
- (c) Ia membangkitkan diri-Nya dari kematian (Yoh. 2:19,22).
- (d) Gelar-gelar yang sama diberikan kepada Tuhan Bapa dan kepada Yesus Kristus. Ia disebut Tuhan.
- (e) Tuhan Bapa menyebut Anak sebagai Tuhan (Ibr. 1:8).
- (f) Manusia menyebut Yesus Kristus Tuhan dan Ia tak pernah menolak penyembahan diri-Nya sebagai Tuhan (Yoh. 20:28).
- (g) Setan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan. (Mrk. 1:24).
- (h) Ia menyatakan bahwa diri-Nya adalah Tuhan (Yoh. 10:30)

Penjelmaan (Inkarnasi) Yesus Kristus

Penjelmaan (inkarnasi) Yesus Kristus berarti bahwa Ia yang adalah TUHAN, datang ke dunia untuk dilahirkan sebagai seorang manusia.

1. *Kedatangan Yesus Kristus telah dinubuatkan (diramalkan) di dalam Perjanjian Lama.* Bertahun-tahun sebelum Ia datang, Alkitab telah menyatakan berita bahwa Ia akan datang (Yes. 7:14).
2. *Ada catatan-catatan tertulis tentang kelahiran Tuhan kita Yesus Kristus.* Kelahiran-Nya berbeda dengan semua jenis kelahiran yang lain.
 - (a) Ia dikandung oleh Roh Kudus (Luk. 1:35).
 - (b) Ia dilahirkan oleh seorang anak dara. (Mat. 1:23) Ia tidak mempunyai ayah kandung.
 - (c) Namun, Ia benar-benar manusia. Ia mempunyai tubuh (Ibr. 10:5), Ia mempunyai jiwa (Mat. 26:38), dan Ia mempunyai roh (Luk. 23:46).
3. *Ada tiga alasan mengapa Yesus Kristus datang ke dunia dalam rupa manusia.*
 - (a) Ia datang untuk menunjukkan kepada kita seperti apakah Tuhan Bapa itu (Yoh. 14:9).
 - (b) Ia datang untuk menghapuskan segala dosa kita dengan menjadikan Diri-Nya sebagai korban pengganti orang-orang percaya. (Ia mati menggantikan kita – Ibr. 9:26).
 - (c) Ia datang untuk membinasakan perbuatan Iblis (1Yoh. 3:8).

Perhatikanlah dengan baik! Salah satu kebenaran dasar iman Kristen adalah kepercayaan bahwa Yesus Kristus itu sungguh-sungguh Tuhan dan bahwa Ia datang ke dalam dunia ini sebagai seorang manusia dengan mujizat kelahiran-Nya dari seorang anak dara. Sebagai seorang manusia, Ia sama sekali tidak berdosa.

Pekerjaan dan Karya Yesus Kristus

Dalam bagian ini kita akan belajar tentang kematian Tuan Yesus, kebangkitan Tuan Yesus, dan kenaikan-Nya ke surga.

1. *Kematian-Nya*

- (a) Yesus Kristus perlu mati (Yoh. 3:14). Kematian Yesus Kristus adalah bagian dari rencana kekal Tuhan (Ibr. 10:7). Yesus Kristus perlu mati untuk menggenapi nubuat-nubuat di dalam Kitab Perjanjian Lama (Yes. 53:5). Yesus Kristus perlu mati untuk menyediakan keselamatan bagi manusia (Ef. 1:7).
- (b) Yesus Kristus mati untuk orang lain. Ia mengambil tempat kita dan mati menggantikan kita (1Kor. 15:3).
- (c) Kematian Yesus Kristus benar-benar cukup dan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan Tuhan. Yesus Kristus menderita semua hukuman Tuhan terhadap dosa. Kematian Kristus benar-benar memenuhi segala kebutuhan kita karena kematian-Nya itu adalah kematian satu pribadi yang ilahi. Oleh sebab itu, nilai kematian-Nya pun tak terhingga.

2. *Kebangkitan-Nya*

- (a) Kebangkitan Yesus Kristus dari kematian sangat penting. Kebangkitan-Nya menggenapi nubuat. Kebangkitan-Nya menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan-Nya demi kita di atas kayu salib (Rm. 4:25). Kebangkitan-Nya memungkinkan diri-Nya dapat memulai pekerjaan-Nya sekarang di surga.
- (b) Tubuh Yesus Kristus yang bangkit adalah sebuah tubuh yang nyata. Tubuh kebangkitan-Nya itu bukanlah roh atau hantu (Luk. 24:39). Tubuh kebangkitan-Nya adalah tubuh yang sama dengan tubuh yang disalibkan, karena pada tubuh kebangkitan-Nya ada tanda bekas luka paku dan bekas luka tombak (Yoh. 20:27).

Namun demikian, tubuh kebangkitan-Nya tersebut adalah tubuh yang telah berubah, yaitu tubuh kebangkitan yang dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan tubuh kita, seperti menembus tembok. (Yoh. 20:19)

- (c) Setelah kebangkitan, Yesus Kristus menampakkan diri kepada beberapa pengikut-Nya, paling sedikit sepuluh kali. Lebih dari pada lima ratus orang saksi yang dapat dipercaya telah melihat Dia setelah kebangkitan-Nya dari kematian (1Kor. 15:6).
- (d) Kebangkitan Yesus Kristus adalah sebuah peristiwa yang sangat penting. Apabila Kristus tidak bangkit dari kematian, tidak akan ada kepercayaan Kristen (1Kor. 15:17).

3. *Kenaikan-Nya ke Surga*

- (a) Ketika Yesus Kristus telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di dunia, Ia diangkat ke surga (Mrk. 16:19; Kis. 1:9).
- (b) Yesus Kristus naik ke surga supaya Ia dapat masuk ke dalam kemuliaan-Nya (Yoh. 17:5) dan supaya Ia dapat melanjutkan pelayanan untuk umat-Nya (Ibr. 7:25).

Jabatan Yesus Kristus

Alkitab memberitakan Yesus Kristus sebagai seorang Nabi, Imam, dan Raja.

1. Sebagai seorang *Nabi*, Yesus Kristus mengabarkan apa yang ingin dikatakan oleh Tuhan kepada kita, dan dengan demikian, Ia pun menyatakan Tuhan kepada manusia (Yoh. 1:18).
2. Sebagai seorang *Imam*, Yesus Kristus mewakili orang-orang yang percaya di hadirat Tuhan (Ibr. 4:14-16).
3. Sebagai seorang *Raja*, Yesus Kristus memerintah di dalam hati orang-orang yang setia kepada-Nya. Pada hari kedatangan-Nya nanti, Ia akan memerintah di dunia selama seribu tahun. Mazmur 72 menjelaskan bagaimana Yesus Kristus akan berkuasa di atas bumi.

6. Kelahiran Kembali (A)

Sebelum Anda melanjutkan, bacalah Yohanes 3:1-21 tentang Yesus yang berbicara dengan seorang yang amat saleh dan bermoral, yaitu Nikodemus. Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa kelahiran baru merupakan suatu keharusan yang mutlak bagi dirinya, bila ia ingin melihat atau memasuki kerajaan Tuhan (Yoh. 3:3-5). Kelahiran baru juga merupakan suatu keharusan yang penting bagi kita masing-masing (Yoh. 3:7).

Kelahiran Kembali – Apa Itu?

Banyak orang yang tidak mengerti apa yang dimaksud dengan *dilahirkan baru* atau *dilahirkan kembali*. Ada juga orang yang mempunyai pandangan yang keliru tentang hal kelahiran baru. Lihatlah Yohanes 1:12-13.

1. *Kelahiran baru tidak sama dengan kelahiran tubuh.* Kelahiran baru itu “*bukan kelahiran dari darah.*” Menurut KTP, orang tua Anda mungkin orang Kristen, tetapi hal ini tidak membuat Anda menjadi seorang Kristen sejati!
2. *Kelahiran baru tidak dihasilkan oleh keinginan diri sendiri.* Kelahiran baru tidak berasal “*dari daging.*” Seorang anak tidak dapat berkemauan sendiri untuk dilahirkan secara jasmani. Demikian juga kita tidak dapat dilahirkan kembali melalui usaha-usaha kita sendiri.
3. *Kelahiran baru tidak dihasilkan oleh bantuan atau keinginan manusia.* Kelahiran baru tidak berasal dari “*keinginan seorang laki-laki.*” Tidak seorang pun dapat memberikan kelahiran baru kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain. Tidak ada satu upacara keagamaan jenis apa pun yang dapat memberikan kelahiran baru kepada kita.
4. *Kelahiran baru bukan perubahan secara jasmani.* Nikodemus tidak mengerti hal ini, tetapi Yesus Kristus menunjukkan kepadanya bahwa kelahiran baru adalah suatu perubahan secara rohani (Yoh. 3: 4-6).
5. *Kelahiran baru bukan suatu perubahan dalam masyarakat atau perubahan tempat.* Ketika seseorang dilahirkan baru, Tuhan tidak dengan tiba-tiba memanggil orang tersebut pulang ke surga. Orang itu tetap

melanjutkan hidupnya di atas bumi ini, tetapi sekarang ia hidup untuk menyenangkan Tuhan dan Juruselamat (1Kor. 7:20-24; Kol. 3:22-24).

6. *Kelahiran baru bukan berarti hanya sekedar mengerti apa yang dimaksud dengan kelahiran baru itu.* Bisa jadi seseorang telah mendapatkan pendidikan agama yang saleh dan bahkan menjadi seorang pengkhotbah, tetapi belum lahir baru. Kita mungkin dapat mengetahui bahwa kelahiran baru itu penting, tetapi kita belum mengalami kelahiran baru itu di dalam hidup kita.
7. *Kelahiran baru bukan suatu proses pertumbuhan dan perubahan.* Dilahirkan baru bukan berarti bahwa kita perlahan-lahan mengembangkan kehidupan rohani di dalam diri kita. Orang-orang berdosa mati secara rohani (Ef. 2:1). Kehidupan kita tidak dapat berkembang ketika kehidupan itu sendiri tidak ada.
8. *Kelahiran baru bukan suatu usaha memperbaiki keadaan diri sendiri.* Kelahiran baru itu bukan sekedar menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk kita. Kelahiran baru bukan perubahan di dalam cara hidup kita di bagian luarnya, melainkan perubahan di dalam hati kita.
9. *Kelahiran baru bukan suatu kepercayaan agama.* Kita bisa saja tulus dan sungguh-sungguh di dalam keyakinan-keyakinan keagamaan kita, kita bisa saja telah dibaptis dan diteguhkan (dikuatkan); kita bisa saja menjadi anggota organisasi gereja dan turut mengambil bagian dalam perjamuan suci, kita bisa saja mengajar di Sekolah Minggu atau menjadi seorang pengurus di dalam organisasi gereja, bahkan kita bisa saja menjadi pengkhotbah, tetapi kita mungkin belum lahir baru. Ketika berbicara dengan Nikodemus, Yesus berbicara dengan salah seorang pria yang paling saleh, tulus, dan bermoral pada zaman-Nya. Yesus memberitahu Nikodemus bahwa dirinya pun harus dilahirkan baru.
10. *Kelahiran baru itu adalah suatu perubahan secara rohani* (Yoh. 3:6-8). Hanya Tuhan-lah yang dapat membawa perubahan ini di dalam hidup kita. (Yoh. 1:3)

Mengapa Anda Harus Dilahirkan Baru (Kembali)?

Yesus berkata, “*Janganlah engkau heran*” (Yoh. 3:7). Kita tidak perlu heran bahwa kelahiran baru itu sangat penting. Alasan perlunya dilahirkan kembali itu benar-benar logis dan masuk akal.

1. Kita harus dilahirkan kembali karena tanpa kelahiran baru kita tidak dapat memiliki sifat rohani. (Yoh. 3:6)

Kata “*daging*” dalam ayat ini menerangkan sifat dasar dosa yang kita terima pada waktu kita dilahirkan secara jasmani. Ketika Adam berdosa (untuk kali pertama), sifat dasarnya adalah berdosa. Kita masing-masing menerima sifat dasar dosa ini ketika kita dilahirkan di dunia ini (Rm. 5:12,18-19; Maz. 51:7).

Roma 8:5-8 menerangkan ciri-ciri sifat dasar dosa yang disebut “*daging*.” Keinginan daging adalah “*perseteruan terhadap Tuhan, karena ia tidak takluk kepada hukum Tuhan.*” Oleh sebab itu, keinginan daging tak dapat menyenangkan Tuhan. Pada dasarnya, kita, sebagai manusia, tidak dapat mengerti dan menikmati perkara-perkara Tuhan atau bahkan menginginkan hal-hal tersebut (1Kor. 2:14).

Kita dapat melatih “*daging*,” meningkatkan mutunya dan membuatnya saleh, tetapi kita tidak dapat berubah dari sifat dasar daging. Bagaimana pun, daging masih akan tetap memberontak kepada Tuhan dan daging tidak dapat menyenangkan Tuhan. “*Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging.*”

Kelahiran baru memberi kita sifat baru, sifat rohani atau sifat yang berkeTuhanan. Hanya ketika kita memiliki sifat dasar yang baru inilah maka kita dapat mengerti dan menikmati perkara-perkara Tuhan.

2. Kita harus dilahirkan kembali karena tanpa kelahiran baru kita tidak dapat melihat Kerajaan Tuhan atau memasukinya.

Lihatlah Yohanes 3:3-5. Apa yang dimaksud dengan “*Kerajaan Tuhan*”? Hal ini diterangkan sebagai suatu pengalaman rohani. Kita membaca bahwa “*Sebab Kerajaan Tuhan bukanlah soal makanan dan minuman (perkara-perkara jasmani), tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus*” (Rm. 14:17).

Ada dua macam kerajaan. Yang satu disebut “*kerajaan manusia*” dan yang satunya lagi disebut “*Kerajaan Tuhan.*” Yang satu disebut “*daging*” dan yang lain disebut “*roh.*” Kita semua masuk ke dalam “*kerajaan manusia*” melalui kelahiran secara jasmani. Kita menerima tubuh jasmani dari kelahiran jasmani yang membuat kita bersesuaian dengan kerajaan jasmani, tempat kita hidup sekarang ini.

Akan tetapi, bagaimanakah kita dapat melihat nilai Kerajaan Tuhan dan masuk ke dalamnya? Jawabannya amat jelas. Kita harus dilahirkan kembali, atau mengalami kelahiran rohani, yang akan menempatkan kita di dalam kerajaan yang baru tersebut, yaitu Kerajaan Tuhan.

Melalui kelahiran baru tersebut kita akan menerima sifat dasar rohani yang akan memungkinkan kita dapat menikmati kenyataan-kenyataan rohani di dalam Kerajaan Tuhan itu.

Istilah "*dilahirkan kembali*" dapat juga berarti "*dilahirkan dari atas*." Hal ini menunjukkan asal kelahiran tersebut. Kelahiran jasmani berasal dari manusia dan dari dunia. Kelahiran rohani berasal dari Tuhan dan dari surga.

Bacalah Roma 8:9. Ketika Tuhan memandang orang-orang yang disebutkan di dalam ayat ini, mereka tidak lagi hidup "*di dalam daging*." Mereka berada "*di dalam roh*." Bagaimanakah mereka dapat berpindah dari kerajaan yang satu ke dalam kerajaan yang lain? Hal itu terjadi karena pekerjaan Roh Tuhan pada waktu mereka menerima Tuan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

3. *Kita harus dilahirkan kembali karena tanpa kelahiran baru kita tidak dapat memiliki kehidupan rohani.*

Pada dasarnya kita sebagai manusia "*mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa*"; "*jauh dari hidup persekutuan dengan Tuhan*"; serta "*tidak memiliki hidup*." (Ef. 2:1,2; 4:18; 1Yoh. 5:11,12).

Sebagaimana tubuh tanpa kehidupan jasmani adalah tubuh yang mati, demikian pula seseorang yang tanpa kehidupan rohani adalah orang yang mati secara rohani. Kematian berarti perpisahan.

Apabila kita terpisah dari Kristus, tempat hidup itu ada, kita mati secara rohani (Yoh. 1:4). Bila kita mati secara rohani bagaimanakah kita dapat memperoleh hidup secara rohani? Yesus Kristus sendiri memberikan jawaban tentang hal ini. Bacalah Yohanes 5:24,25. Bila kita mendengarkan Anak Tuhan, menerima perkataan-Nya, dan memercayai Dia sebagai Juruselamat, kita akan memperoleh hidup secara rohani. Kita akan dilahirkan kembali. (Yoh. 3:16; 6:47; 10:26-28; 1Yoh. 5:13).

7. Kelahiran Kembali (B)

Bagaimana Anda Dapat Dilahirkan Baru?

Yesus Kristus telah menerangkan cara memiliki kelahiran baru. Berikut ini adalah tiga hal yang diperlukan untuk mendapat kelahiran baru:

1. Kita dilahirkan kembali dengan *percaya kepada Firman Tuhan* (Yoh. 3:5).

Di dalam Alkitab, suatu lambang Firman Tuhan yang terkenal adalah “*air*” (Ef. 5:26; Yoh. 15:3; Maz. 119:9). Dalam ayat-ayat tersebut, kata “*air*” menunjuk kepada Firman Tuhan, yaitu Alkitab. Kata “*air*” di dalam Efesus 5:26 sama sekali tidak menunjuk kepada pembaptisan air. Dari ayat-ayat Alkitab yang lain, kita dengan jelas melihat bahwa kelahiran baru itu terjadi melalui Firman Tuhan (1Ptr. 1:23-25; Yak. 1:18).

Dengan membaca Firman Tuhan, kita membersihkan pikiran kita dari pendapat yang salah tentang Diri-Nya dan keselamatan orang di dalam kelahiran baru. Firman Tuhan membantu kita mengerti bahwa kita tersesat (Rm. 3:10-19), tetapi Tuhan mengasihi kita dan telah menyediakan keselamatan bagi kita (Yoh. 3:16). Firman Tuhan menunjukkan bagaimana kita dapat diselamatkan (Rm. 10:1-17).

2. Kita dilahirkan kembali *oleh Roh Kudus yang hidup di dalam hati kita* (Yoh. 3:5).

Setelah kenaikan-Nya ke surga, Yesus Kristus mengirimkan Roh Kudus, pribadi ketiga dari Tuhan Tritunggal, kepada orang percaya. Roh Kudus menyadarkan manusia akan keadaannya yang berdosa. Ia memimpin manusia untuk meletakkan kepercayaannya kepada Yesus Kristus. Ia memberikan suatu sifat baru yang berkeTuhanan kepada setiap orang percaya sehingga orang percaya dapat mengerti perkara-perkara rohani. Ia menuntun mereka yang sudah dilahirkan kembali ke dalam segala kebenaran (Yoh. 16:7-15; 2Ptr. 1:3-4; Gal. 5:22-26).

Ketika kita membaca Firman Tuhan, Roh Kudus menyadarkan kita; Ia menyatakan kebenaran di dalam hati kita. Ia menunjukkan kepada

kita bahwa sebagai orang-orang berdosa, kita tersesat, bersalah, tidak bisa menolong diri kita sendiri, dan tidak berpengharapan. Kemudian Ia menunjukkan dari Firman Tuhan bahwa kita dapat diselamatkan oleh iman kepada Yesus Kristus yang telah mati bagi kita yang diselamatkan. Pada saat kita memercayai Kristus, Roh Kudus datang untuk hidup di dalam hati kita. Kehadiran-Nya di dalam hati kita menandai bahwa kita adalah orang-orang yang telah dibeli oleh Yesus Kristus dan telah menjadi milik-Nya (Ef. 1:13; 4:30).

Peristiwa kelahiran kembali bukanlah soal mempunyai perasaan yang berbeda, tetapi merupakan suatu *kenyataan* yang harus dipercayai. Kita tidak dapat merasakan kelahiran kembali itu.

3. Kita dilahirkan kembali *oleh iman kepada Yesus Kristus*, ketika Ia mengambil tempat kita dengan mati sebagai korban bagi kita.

Lihat Yohanes 3:14-16. Dalam ayat-ayat tersebut, Yesus Kristus menerangkan dengan jelas bagaimana kehidupan baru itu dapat datang ke dalam diri seorang berdosa. Dalam jawaban-Nya terhadap pertanyaan Nikodemus, "*Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?*" (ayat 9), Yesus menggunakan suatu peristiwa yang tercatat di dalam Perjanjian Lama untuk menerangkan bagaimana kita dapat mengalami kelahiran baru.

Bacalah Bilangan 21:4-9. Marilah kita membahas tujuh hal mengenai peristiwa tersebut. Perhatikanlah dengan saksama karena hal ini adalah penjelasan Yesus Kristus sendiri tentang bagaimana seorang berdosa dapat dilahirkan kembali.

- (a) *Dosa (Bil. 21:5)*. Sebagaimana bangsa Israel berdosa, demikian juga kita semua, sebagai manusia, sudah berdosa kepada Tuhan di dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Rm. 3:23).
- (b) *Hukuman (Bil. 21:6)*. Sebagaimana bangsa Israel patut mendapat hukuman dari Tuhan karena segala dosa mereka, demikian juga Tuhan telah menyatakan murka-Nya karena segala dosa kita (Rm. 1:18, 6:23).
- (c) *Pertobatan (Bil. 21:7)*. Bangsa Israel insaf dan sadar bahwa mereka telah berdosa. Mereka mengaku segala dosa dan meminta pengampunan dari Tuhan karena dosa-dosanya. Inilah yang disebut *pertobatan*, yaitu perubahan pikiran yang menghasilkan perubahan sikap dan yang akhirnya menghasilkan perubahan tindakan. Tuhan menghendaki pertobatan orang berdosa (Luk. 13:3; Kis. 17:30, 31; 20:21; Mar. 1:15).

- (d) *Pernyataan (Bil. 21:8)*. “Maka berfirmanlah Tuhan.” Sebagaimana Tuhan telah menyatakan kepada Musa jalan kelepasan bagi orang Israel dari bahaya kematian melalui pagutan (gigitan) ular berbisa, demikian juga Tuhan telah menyatakan jalan keselamatan-Nya kepada kita di dalam Alkitab (2Tim. 3:15-17; Rm. 10:8, 9).
- (e) *Persediaan (Bil. 21:8,9)*. Musa membuat seekor ular tembaga dan menaikkan ular itu di atas sebuah tiang supaya dapat dilihat dengan jelas dari kemah-kemah orang Israel. Bandingkanlah nas itu dengan Yohanes 3:14. Sebagaimana Musa telah menaikkan ular tembaga itu, demikian pula Yesus Kristus telah dinaikkan di atas kayu salib sehingga manusia di dalam bahaya kematian karena gigitan dosa dapat memandang Yesus Kristus dengan iman dan akhirnya diselamatkan.

Di atas kayu salib, Yesus Kristus memikul dosa kita. Ia menggantikan kita, menderita segenap hukuman yang layak kita terima karena dosa-dosa kita. Dengan mati bagi kita Yesus Kristus menggenapi (memenuhi) semua tuntutan Tuhan dari kita sebagai orang berdosa. Tuhan menyatakan bahwa Ia berkenan kepada korban Yesus Kristus bagi kita dengan membangkitkan Dia dari kematian (Yes. 53:5, 6; 1Kor. 15:1-4; Rm. 5:7, 8).

- (f) *Syarat (Bil. 21:8)*. “Jika ia melihatnya.” Meskipun ular tembaga itu ditinggikan, hal tersebut tidak dengan sendirinya menyelamatkan bangsa Israel. Setiap orang Israel yang digigit ular tedung harus memandang ular tembaga itu untuk tetap hidup. Demikian juga, Yesus Kristus mati untuk dosa kita dan Ia menyelesaikan segala karya yang diperlukan demi keselamatan kita. Tetapi hal ini tidak dapat menyelamatkan seorang berdosa mana pun kecuali bila orang berdosa tersebut secara pribadi percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Kita harus memercayai Dia sebagai Juruselamat pribadi kita. Inilah yang dimaksudkan Tuan Yesus, Sang Juruselamat, ketika Ia berkata, “Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya... beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16).

Sebagaimana halnya Musa tidak meminta orang-orang Israel yang digigit ular untuk berdoa, membayar, atau berbuat kebaikan agar beroleh keselamatan, demikian juga satu-satunya hal yang dapat dilakukan seorang berdosa adalah memandang Tuan Yesus dan diselamatkan. Maksudnya, orang berdosa itu menyadari kebutuhan diri-

nya akan keselamatan dan bersandar dengan segenap hati, pikiran dan akal budi pada Yesus Kristus yang mati untuknya. Ia dapat menerima Yesus Kristus dengan iman sebagai Juruselamat pribadinya (Yoh. 1:12; Kis. 13:38,39; Ef. 2:8,9).

- (g) *Hasilnya (Bil. 21:9). "Ia hidup."* Seseorang yang digigit ular tedung pasti mati, tetapi pada saat ia memandang ular tembaga, ia tetap hidup. Ia menerima hidup baru dan seakan-akan ia dilahirkan kembali. Demikian pula, seorang yang tersesat dapat memercayai berita gembira Injil bahwa Yesus Kristus mati untuk dosa-dosanya, dan pada saat ia dengan sungguh-sungguh menerima Tuan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadinya, ia mendapatkan hidup secara rohani, yaitu hidup kekal.

Roh Kudus datang untuk tinggal di dalam dirinya dan memberinya sifat dasar yang baru (sifat rohani). Inilah arti ia dilahirkan dari atas atau dilahirkan kembali. Inilah kelahiran baru yang dinyatakan oleh Yesus Kristus, yaitu suatu hal yang mutlak diperlukan bila kita ingin melihat dan memasuki kerajaan Tuhan.

Kapan Anda Dapat Dilahirkan Baru?

Kita dapat dilahirkan kembali kapan saja. Pada saat seorang berdosa memandang Yesus Kristus dan memercayai Dia sebagai Tuan dan Juruselamatnya, orang itu telah dilahirkan kembali.

Mengapa Anda tidak melakukan hal ini di mana pun Anda berada saat ini? Berhentilah mencoba menyelamatkan diri Anda sendiri. Percayalah kepada Anak Tuhan yang telah menyelesaikan semua pekerjaan yang diperlukan untuk menyelamatkan Anda dengan mati untuk Anda (2Kor. 6:1,2; Ibr. 4:7).

Datanglah, orang berdosa, dan percayalah sekarang kepada Kristus, yang telah menanggung dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan Anda. Kemudian, oleh Roh Tuhan, melalui Firman-Nya, engkau akan dilahirkan kembali!"

8. Keselamatan

Pelajaran tentang keselamatan berhubungan erat dengan pelajaran tentang kelahiran baru. Kelahiran baru menyatakan asal dan sifat dasar kehidupan rohani yang berasal dari Tuhan dan yang diperlukan semua manusia.

Sedangkan, keselamatan itu mencakup hasil kelepasan dari dosa dan jangkauan atau luasnya anugerah Tuhan bagi kita di dalam Yesus Kristus. Jadi, keselamatan berhubungan erat dengan hasil kelahiran baru. Kita akan membahas tujuh hal yang berhubungan dengan keselamatan.

Keselamatan – Apa Itu?

Kata “*keselamatan*” secara sederhana berarti *diselamatkan* atau *dibebaskan* dari sesuatu. Kata ini biasanya digunakan ketika seseorang “*diselamatkan*” dari suatu bahaya. Kita dapat mengatakan bahwa seseorang “*diselamatkan*” dari mati tenggelam, atau “*diselamatkan*” dari bahaya kebakaran, atau “*diselamatkan*” dari sebuah kapal yang sedang tenggelam. Di dalam setiap kasus tersebut, ada tiga hal yang benar.

1. Orang yang akan diselamatkan berada dalam bahaya kematian.
2. Ada orang lain yang melihat bahaya yang mengancam diri orang itu, dan ia pergi untuk menyelamatkan orang tersebut dari bahaya.
3. Sang penyelamat itu akhirnya berhasil dalam usahanya untuk melepaskan orang tersebut dari bahaya. Jadi, dengan demikian, orang lain itu “*menyelamatkan*” dia.

Alkitab sering menggunakan kata-kata “*selamat*”, “*diselamatkan*”, “*juruselamat*” dan “*keselamatan*.” Kata-kata ini mempunyai arti yang sama, baik dalam pengertian rohani maupun dalam pengertian sehari-hari.

Perlunya Keselamatan

Ada dua alasan mengapa kita manusia memerlukan keselamatan Tuhan.

1. *Kita berdosa.* Kita telah membahas keadaan rohani manusia sejak kelahiran. Dalam kelahiran jasmani, kita semua menerima tabiat dosa (sifat dasar berdosa). Jadi, kita adalah manusia yang berdosa sejak lahir. Sifat ini menghasilkan pikiran-pikiran yang berdosa, perkataan-perkataan yang berdosa, dan perbuatan-perbuatan yang berdosa. Sifat dasar ini menyebabkan kita bermusuhan dengan Tuhan. Alkitab menjelaskan hal ini dengan sejelas-jelasnya.

Bacalah: Roma 5:12,18,19; 6:16; 8:5-8; Kejadian 6:5; Efesus 2:1-3; 2 Korintus 4:3,4; Yesaya 53:6; Yeremia 17:9; Markus 7:20-23; Roma 1:21-32; 3:19-23.

Ayat-ayat tersebut di atas dengan jelas menunjukkan bahwa kita adalah manusia berdosa karena kelahiran, karena pilihan, dan karena tindakan kita. Kita tersesat dan kita perlu ditemukan. Kita berada di dalam hukuman dan kita memerlukan kelepasan. Kita bersalah dan kita memerlukan pengampunan. Kita mati secara rohani dan kita memerlukan kehidupan. Kita buta dan kita perlu melihat. Kita adalah budak dan kita memerlukan kemerdekaan.

Dengan demikian, kita sama sekali tidak berdaya dan kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri.

2. *Tuhan itu benar.* Tuhan Mahasuci adanya. Ia akan menghukum orang berdosa. Ia *“tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman”* (Kel. 34:6,7). Ia telah menyatakan murka-Nya karena dosa kita dan hukuman-Nya terhadap semua manusia yang mati dalam dosanya. Hukuman ini ialah pembuangan yang kekal dari hadirat Tuhan.

Bacalah: Yohanes 8:21, 24; Markus 9:43-48; Lukas 16:22-31; Wahyu 20:11-15.

Jadi, karena kita adalah manusia berdosa dan Tuhan itu benar, kita perlu dilepaskan atau diselamatkan dari hukuman karena dosa-dosa kita. Hendaklah kita berseru *“Apakah yang harus aku perbuat supaya aku selamat?”* (Kis. 16:30-31).

Jalan Keselamatan

Injil adalah kabar yang baik, karena meskipun tidak seorang manusia pun layak diselamatkan, Tuhan telah menunjukkan kasih karunia-Nya yang menakjubkan kepada kita dan menyediakan keselamatan untuk kita.

Keselamatan ini berasal dari Putra-Nya, Yesus Kristus, karena Ia mati ganti kita. Dua hal yang diajarkan Alkitab dengan jelas:

1. Yesus Kristus datang untuk menjadi Sang Juruselamat orang berdosa. (Mat. 1:21) Anak Tuhan yang kekal dan setara dengan Tuhan Bapa dan Roh Kudus telah menjelma menjadi manusia untuk menyediakan keselamatan bagi Anda.

Bacalah: Yohanes 3:16,17; 10:11,15-18; Markus 10:45; Matius 9:12,13.

2. Yesus Kristus menyediakan keselamatan tersebut melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Dia bersedia mati di atas kayu salib. Ia mengambil tempat Anda, jadi, Ia menderita demi Anda karena segala kesalahan dan dosa Anda. Ia menanggung dosa-dosa Anda di dalam tubuh-Nya sendiri. Semua hukuman Tuhan karena dosa-dosa Anda telah dijatuhkan ke atas Yesus Kristus dan ditanggung oleh-Nya. Ketika Yesus Kristus mati di atas kayu salib, Ia dengan sempurna memenuhi dan memuaskan tuntutan Tuhan yang adil terhadap orang berdosa. Tuhan menunjukkan bahwa Ia menerima pengorbanan Yesus Kristus dengan membangkitkan Dia dari kematian dan menyediakan tempat untuk Dia di sebelah kanan Tuhan Bapa.

Bacalah: 1 Korintus 15:1-4; 2 Korintus 5:21; 1 Petrus 2:24; Yesaya 53:5; Roma 5:6-9; Kisah Para Rasul 4:10-12; 5:31; 17:31.

Bagaimana Anda Dapat Memperoleh Keselamatan?

Semua pekerjaan yang diperlukan untuk menyelamatkan Anda telah diselesaikan oleh Yesus Kristus. Jadi, apakah yang harus Anda perbuat untuk mengalami keselamatan ini?

Kita sebelumnya telah belajar bahwa semua manusia berdosa dan perlu diselamatkan. Anda perlu diampuni karena dosa-dosa Anda. Berita Injil adalah kesaksian Tuhan tentang Tuan Yesus Kristus dan apa yang telah Ia lakukan untuk Anda. Lihat 1 Yohanes 5:9,10. Yesus Kristus mengambil tempat Anda, mati karena dosa-dosa Anda, dan Dia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang diperlukan untuk menyelamatkan Anda (Yoh. 19:30; Rm. 4:5).

Anda dapat diselamatkan dengan memercayai Tuan Yesus Kristus. Kisah Para Rasul 16:31 mengatakan, "*Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus dan engkau akan selamat.*" Anda tidak dapat memperoleh keselamatan ini

melalui perbuatan baik Anda sendiri. Lihat Efesus 2:8,9. Rasul Yohanes menuliskan, “*Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*”

“*Memercayai*” Kristus berarti “*menaruh kepercayaan atau memercayakan sesuatu*” kepada Dia. Anda harus menaruh kepercayaan diri Anda di dalam Dia, yaitu percaya bahwa Dia dapat mengampuni Anda dan menghapuskan rasa bersalah karena dosa Anda. Anda harus percaya bahwa hanya Dia yang dapat memecahkan masalah dosa Anda, karena dosa itu telah menghalangi Anda masuk ke surga. Ketika Anda percaya kepada Yesus Kristus, Anda bersetuju dengan kenyataan-kenyataan ini dan menyerahkan diri Anda kepada Yesus Kristus; Anda sadar bahwa Ia akan mengampuni dosa Anda, dan Ia memberikan hidup kekal kepada Anda.

Dengan kemauan hati yang pasti, Anda harus memercayakan diri Anda kepada Tuan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi Anda (Yoh. 1:12). Ini sangat penting. Jika Anda melakukan hal ini, Anda akan mengerti apa yang dimaksud dengan “*percaya kepada Tuan Yesus Kristus.*”

Kepastian Keselamatan

Bagaimanakah kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa kita telah diselamatkan? Kita dapat mengetahui hal ini karena Tuhan telah menunjukkannya dengan jelas kepada kita di dalam Firman-Nya. Tuhan menyatakan dengan jelas bahwa siapa pun yang percaya kepada Anak-Nya akan mendapatkan pengampunan, diselamatkan, dan mempunyai kehidupan kekal. Dalam Yesus Kristus kita selamat dan aman selama-lamanya.

Bacalah: Kisah Para Rasul 13:38; 1 Yohanes 2:12; Efesus 2:8; 1 Korintus 6:11; 1 Yohanes 5:13; Roma 5:1; 8:1; Yohanes 10:27-30.

Jangkauan dan Luasnya Keselamatan

Keselamatan itu berlaku dalam tiga ruang waktu: masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

1. *Masa lalu.* Kita diselamatkan dari hukuman dosa. Karena Yesus telah memikul seluruh hukuman yang disebabkan oleh dosa-dosa kita, kita dilepaskan dari hukuman yang menakutkan (Yoh. 5:24; Rm. 8:1).

2. *Masa sekarang.* Kita juga diselamatkan dari kekuatan dosa dan kuasa dosa atas diri kita. Pada saat kita percaya, Roh Kudus hadir untuk tinggal di dalam diri kita dan Ia memberi kita sifat rohani. Sebagai orang percaya, kita dapat menikmati kelepaan dari kekuatan dosa di dalam hidup kita (1Kor. 6:19; 2Ptr. 1:3,4; Rm. 6:1-14).

Bila kita ingin dibebaskan dari kuasa dosa, kita harus melakukan hal-hal berikut:

- (a) Membaca dan mempelajari Firman Tuhan serta menaatinya (2Tim. 2:15; Yak. 1:22).
 - (b) Mempersembahkan tubuh kita kepada Tuhan untuk hidup dalam kebenaran dan hidup yang bermanfaat (Rm. 6:13; 12:1,2).
 - (c) Selalu berhubungan dengan Tuhan melalui doa (Ibr. 4:14-16).
 - (d) Dengan segera kita harus mengakui setiap dosa yang kita sadari kepada Tuhan dan dengan bantuan-Nya berusaha untuk tidak melakukannya lagi (1Yoh. 1:8,9; Tit. 2:11-15).
3. *Masa yang akan datang.* Suatu hari nanti kita akan dilepaskan dari kehadiran dosa. Hal ini akan terjadi pada waktu kedatangan Tuan Yesus yang kedua kalinya. Ia akan membangkitkan orang-orang percaya yang telah mati di dalam Yesus Kristus, dan Ia akan mengubah orang percaya yang masih hidup di dalam Kristus sehingga mereka tidak akan binasa. Inilah bagian terakhir dari keselamatan yang kita tunggu-tunggu (Ibr. 9:28; 1Tes. 4:13-18).

Ini bukan berarti bahwa orang percaya tidak mungkin lagi jatuh ke dalam dosa; orang percaya masih mampu berbuat dosa karena dirinya masih memiliki sifat dasar jahat yang disebut "*daging*" atau "*tubuh*." Akan tetapi bila kita menggunakan sarana-sarana rohani yang telah diberikan Tuhan kepada kita, dosa tidak akan menjadi sumber pengaruh utama di dalam hidup kita.

Hasil-hasil Keselamatan

Ada banyak hasil keselamatan (Ef. 1:3-14). Kita hanya akan menuliskan beberapa di antaranya.

1. *Perdamaian dengan Tuhan* (Rm. 5:1). Kita bukan lagi musuh Tuhan.

2. *Diterima sebagai anak di dalam keluarga Tuhan* (Ef. 1:5; Yoh. 1:12; Gal. 4:5,6).
3. *Sukacita di dalam Tuhan selaku anak-anak-Nya* (Rm. 5:10,11; 8:14-17; Gal. 3:26-4:7).
4. *Hidup bagi Tuhan* (2Kor. 5:14,15; Gal. 2:20; 1Ptr. 4:2-5).
5. *Melayani Tuhan* dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik dan dengan bersaksi kepada orang lain tentang Dia. (Ef. 2:10; Mat. 5:16; Mrk. 16:15,16).
6. *Penyembahan, pujian dan doa kepada Tuhan* (Yoh. 4:23,24; Ibr. 10:18-22; 13:15; 4:14-16).
7. *Sebuah rumah yang kekal di surga* (Yoh. 14:1-3; Why. 22:1-5).

Semoga Anda tidak akan merasa damai atau tenang sampai Anda mengetahui dengan pasti bahwa – dengan kuasa Firman Tuhan – Anda telah diselamatkan untuk selama-lamanya.

9. Kasih Karunia

Segala karya Tuhan kepada manusia pada masa sekarang adalah perlakuan-perlakuan berdasarkan kasih karunia-Nya. Ini berarti bahwa Tuhan menunjukkan belas kasih-Nya kepada kita, meskipun kita tidak layak menerimanya.

Alkitab menggunakan kata “*kasih karunia*” lebih daripada 160 kali. Dari jumlah ini, 128 kali terdapat di dalam Perjanjian Baru. Di sana Tuhan dinyatakan sebagai “*Tuhan sumber segala kasih karunia.*” (1Ptr. 5:10) Yesus Kristus disebutkan sebagai yang “*penyuh kasih karunia.*” (Yoh. 1:14) Roh Kudus disebut “*Roh kasih karunia.*” (Ibr. 10:29) Demikianlah tiga Pribadi di dalam Keesaan Tuhan berhubungan erat sekali dengan kasih karunia.

Kasih Karunia – Apa Itu?

Istilah “*kasih karunia*”, seperti yang digunakan di dalam Perjanjian Lama, mengandung arti “*membungkuk atau menunduk dengan murah hati kepada seseorang yang lebih rendah.*” Di dalam Perjanjian Baru istilah ini berarti “*belas kasih, maksud baik, kasih setia.*”

Kita tidak mudah menerangkan arti kata “*kasih karunia*” yang sebenarnya dan sepenuhnya. Namun, arti-arti berikut ini akan membantu kita untuk lebih memahami apakah kasih karunia itu.

1. Kasih karunia adalah suatu kasih yang diberikan kepada orang-orang yang sama sekali tidak patut menerimanya. Tuhan itu kasih adanya; tetapi ketika Tuhan memberikan kasih-Nya kepada orang-orang berdosa, najis, dan suka melawan-Nya. Inilah yang disebut “*kasih karunia*”.
2. Kasih karunia berarti Tuhan menyatakan kasih dan kesetiaan-Nya kepada kita walaupun sebenarnya kita hanya patut mendapatkan murka dan hukuman daripada-Nya. Kasih karunia berarti Tuhan membungkuk kepada kita (manusia) karena kasih-Nya yang tidak terbatas.
3. Kasih karunia disaksikan ketika Tuhan memberikan yang terindah dari surga, yaitu Tuan Yesus, untuk menyelamatkan yang terburuk dari dunia, yaitu manusia yang berdosa.

Perbandingan

Kasih karunia tidak dapat dicampur-adukkan dengan pekerjaan-pekerjaan atau usaha-usaha kita. Apabila kita beroleh keselamatan melalui perbuatan baik, keselamatan itu semata-mata adalah upah dari kebaikan kita (Rm. 4:4,5; 11:6). Tuhan tidak berhutang apa pun kepada kita. Keselamatan adalah suatu pemberian daripada-Nya.

Kasih karunia tidak dapat dicampur-adukkan dengan hukum Taurat. Kita tidak diselamatkan dengan cara menuruti hukum Taurat, tetapi kita diselamatkan karena kasih karunia Tuhan. Berikut ini adalah perbandingan antara kasih karunia dan hukum Taurat:

1. *Hukum Taurat* menuntut kita melakukan suatu pekerjaan bila kita ingin diampuni dan diselamatkan.

Kasih karunia menyatakan bahwa pekerjaan yang diperlukan untuk menyelamatkan kita sudah selesai dilakukan oleh Tuhan Tritunggal.

2. *Hukum Taurat* mengajarkan, “*Perbuatlah hal ini, maka engkau akan hidup.*”

Kasih karunia mengajarkan, “*Hiduplah, maka engkau akan berbuat.*”

3. *Hukum Taurat* mengatakan, “*Haruslah engkau mengasihi Tuhan-mu.*”

Kasih karunia bersabda, “*Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini*” (Yoh. 3:16), dan “*Kita mengasihi, karena Tuhan lebih dahulu mengasihi kita*” (1Yoh. 4:19).

4. *Hukum Taurat* mengadili yang terbaik (Rm. 3:19).

Kasih karunia menyelamatkan yang terburuk di antara kita (Rm. 3:24; 1Tim. 1:15,16).

5. *Hukum Taurat* menyatakan dosa (Rm. 3:20).

Kasih karunia menyatakan keselamatan (Tit. 2:11-13).

IV. Perlunya Kasih Karunia

Manusia itu berdosa. Kita telah melanggar hukum Tuhan yang suci. (Rm. 3:23; Kol. 1:21) Oleh sebab itu, kita hanya layak mendapat hukuman Tuhan. Kita bersalah di hadapan pengadilan Tuhan karena kita telah melanggar

hukum Tuhan yang suci (Rm. 3:19; Yak. 2:10). Jadi, kita berada di bawah kutukan Tuhan (Gal. 3:10).

Karena manusia telah menolak dan membunuh Putra Tuhan, manusia sama sekali tidak memiliki hak apa pun di hadapan Tuhan. (Yoh. 12:31-33; 3:18)

Keselamatan karena Kasih Karunia

Untuk dapat diselamatkan, keselamatan itu haruslah terjadi karena kasih karunia Tuhan. Akan tetapi, Tuhan itu suci. Ia tidak dapat membiarkan dosa. Oleh sebab itu, orang berdosa harus dihukum.

Injil bercerita tentang bagaimana Tuhan dapat menyelamatkan orang yang berdosa, dan bagaimana Ia dapat melakukan hal ini dengan masih tetap tinggal di dalam kesucian-Nya. Tuan Yesus Kristus menanggung murka dan hukuman Tuhan kepada manusia yang berdosa. Atas dasar pekerjaan Yesus, Tuhan dapat mengampuni mereka yang percaya kepada Tuan Yesus Kristus.

Tuan Yesus sudah menggenapi dan menyelesaikan pekerjaan itu. Kasih karunia hanya menuntut iman dari orang berdosa yang mencari keselamatan (Ef. 2:8, 9).

Berkat-berkat Melalui Kasih Karunia

Kasih karunia membawa banyak hasil yang menakjubkan untuk seorang berdosa. Tiga dari antaranya yang terbesar adalah:

1. *Keselamatan* (Tit. 2:11-13). Ini berarti bahwa seorang yang percaya kepada Yesus (seorang Kristen sejati) telah memiliki hidup yang kekal.
2. *Pembenaran* (Rm. 3:24-26). Ini berarti bahwa Tuhan memandang seorang berdosa yang sudah percaya kepada Yesus sebagai seorang yang telah dibenarkan.
3. *Jalan masuk kepada Tuhan* (Rm. 5:2). Ini berarti bahwa orang percaya yang sejati dapat memasuki hadirat Tuhan dengan doa. Mereka tidak lagi dipisahkan dari Tuhan oleh karena dosa mereka.

10. Iman – Kepercayaan Pribadi

Kita tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari Kitab Suci untuk memahami betapa pentingnya iman itu. Kita tidak dapat diselamatkan tanpa iman (Ef. 2:8, 9). Oleh sebab itu, kita perlu mengetahui apakah yang dimaksud dengan kata “*iman*”.

Iman Sejati – Apa Itu?

Iman adalah *kepercayaan pribadi*. Kita menggunakan perkataan ini dalam pembicaraan di antara kita sehari-hari. Contohnya, kita berkata, “Saya sungguh percaya kepada dokter saya.” Maksudnya adalah bahwa kita percaya kepada dokter itu karena dia dapat menyembuhkan diri kita. Demikian juga di dalam Alkitab, iman sejati adalah percaya secara pribadi kepada Tuan Yesus Kristus. Ini berarti bahwa kita percaya akan perkataan Tuhan dan bersandar pada-Nya karena Dia dapat menyelamatkan dan memelihara kita.

II. Iman Sejati – Dari Mana Asalnya?

Jika kita melihat orang-orang di lingkungan kita, kita akan menemukan banyak orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Karena tidak percaya kepada Dia, mereka tidak diselamatkan. Hal ini membuat kita bertanya, “Dari manakah asalnya iman itu?” Pada dasarnya, iman sejati adalah suatu pemberian Tuhan (Yoh. 3:27). Tuhan memberikan kuasa kepada kita untuk memercayai Dia.

Akan tetapi, bagaimana kita dapat menerima iman yang sejati itu? Jawabannya terdapat di dalam Roma 10:17 yang berkata, “*Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran dari firman Kristus.*”

Alkitab-lah yang memberitahu kita tentang Tuan Yesus Kristus. Oleh sebab itu, jika kita tidak mempunyai iman kepada Tuhan, hendaklah kita membaca buku Firman Tuhan itu. Pada saat kita membaca Alkitab, hendaklah kita berdoa sebagai berikut: “Tuhan, jika buku ini adalah perkataan-Mu (Firman-Mu), jika Yesus Kristus adalah Anak-Mu, dan jika Ia telah mati

untukku, nyatakanlah segala perkara ini selagi diriku membaca Kitab Suci ini.” Tuhan telah berjanji bahwa bila kita mau melakukan kehendak-Nya, kita akhirnya akan mengetahui kebenaran (Yoh. 7:17).

III. Apa dan Siapa Sasaran Iman Sejati?

Iman sejati harus mempunyai dasar yang dapat kita percayai. Dasar ini mungkin saja seorang pribadi, misalnya seorang saudara atau seorang kawan. Atau, dasar ini mungkin saja berupa suatu benda mati, misalnya sebuah kursi atau sebuah pesawat terbang.

Tidaklah cukup hanya dengan mempunyai iman. Kita harus menempatkan iman kita pada dasar yang dapat dipercayai. Kita mungkin memercayai sebuah mobil atau truk. Kita mungkin memercayai kendaraan bermotor yang dapat membawa kita ke suatu tempat tertentu. Akan tetapi, apabila mesin motornya sudah tua dan sangat perlu diperbaiki, kendaraan tersebut bisa mogok. Jadi, kita akan menemukan bahwa kita telah menempatkan kepercayaan kita pada dasar yang salah.

Alkitab menunjukkan kebenaran kepada kita bahwa Tuan Yesus Kristus adalah dasar iman yang benar. (Kis. 20:21) Tidak begitu penting seberapa besar iman yang kita miliki atau apakah jenis iman yang kita miliki. Hal yang penting adalah apakah iman kita berlandas pada Yesus atau tidak. Bila Yesus Kristus menjadi dasar iman kita, kita diselamatkan.

Kita mungkin saja memercayai semua yang dikatakan Alkitab *mengenai* Yesus Kristus, tetapi kita masih belum mempunyai iman *kepada* Dia. Demikian juga, Anda boleh percaya bahwa sebuah kereta api akan berangkat pada pukul 11 pagi dan akan sampai di kota Anda pada pukul 5 sore. Anda mungkin memercayai semua hal tentang kereta api itu. Akan tetapi, jika Anda tidak naik kereta api tersebut, ini berarti Anda tidak memercayai kereta api itu. Hanya jika Anda naik kereta api itu, Anda menaruh kepercayaan Anda pada kereta tersebut bahwa kereta itulah yang dapat membawa Anda ke tempat tujuan.

Demikian juga Anda boleh percaya *akan* semua hal tentang Yesus Kristus dan masih belum menaruh kepercayaan Anda *pada-Nya*. Anda mungkin percaya *bahwa* Yesus Kristus dilahirkan di Betlehem, dan *bahwa* Ia mati di atas Bukit Golgota. Anda mungkin percaya *bahwa* Ia bangkit lagi serta naik kembali ke surga. Akan tetapi, jika Anda tidak memercayai

Yesus yang dapat menyelamatkan Anda dari dosa dan yang dapat membawa Anda ke surga, ini berarti Anda belum meletakkan kepercayaan pribadi Anda *pada* Yesus Kristus.

Contoh-contoh Iman Sejati

Kitab Suci penuh dengan contoh-contoh iman (kepercayaan pribadi) sejati. Pada pasal sebelas di dalam Kitab Ibrani, terdapat daftar banyak laki-laki dan perempuan terkemuka yang beriman. Tuan Yesus juga bertemu dengan dua orang yang mempunyai iman yang hebat. Yang pertama ialah seorang perwira yang percaya bahwa Yesus Kristus dapat menyembuhkan hambanya hanya dengan mengatakan sepatah kata (Mat. 8:5-10). Yang kedua ialah seorang perempuan Kanaan yang mempunyai iman yang rendah hati dan teguh. (tidak berputus asa) Ia memohon supaya roti yang merupakan milik umat pilihan Tuhan, bangsa Yahudi (Israel), diberikan kepadanya (Mat. 15:22-28).

Pahala Iman Sejati

Tuhan akan memberikan pahala kepada orang yang memiliki iman yang sejati. Tidak ada seorang pun yang memercayai Tuhan dengan sia-sia. Tuhan telah menyelamatkan tiap-tiap orang berdosa yang mencari-Nya, yang telah bertobat, dan yang telah menaruh imannya pada Tuan Yesus Kristus. Sang Juruselamat, Tuan Yesus Kristus, telah berkata, "*Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang*" (Yoh. 6:37).

11. Surga dan Neraka

Manusia sejak lama selalu memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal yang akan datang. Keinginan ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Apakah kematian itu akhir segala sesuatu? Di manakah orang-orang yang telah mati berada? Apa yang dapat kita ketahui tentang surga dan neraka? Marilah kita membahasnya.

Apa yang Akan Terjadi Pada Saat Kita Mati?

Pertama-tama kita harus ingat bahwa manusia terdiri atas tiga bagian, yaitu, tubuh, jiwa, dan roh (1Tes. 5:23). Kita dapat melihat dan menyentuh tubuh, tetapi kita tidak dapat melihat atau menyentuh jiwa dan roh. Dengan roh, kita dapat mengenal Tuhan; dengan jiwa, kita dapat mengenal diri kita sendiri; dengan tubuh, kita dapat mengenal alam sekitar kita. Hanya Firman Tuhan yang dapat memisahkan jiwa dan roh. (Ibr. 4:12)

Karena itu, pada saat kita mati, jiwa dan roh kita meninggalkan tubuh. Tubuh kita diletakkan di dalam kubur.

- Apabila orang yang telah diselamatkan mati, jiwa dan rohnya pergi ke surga. Surga adalah sebuah tempat kebahagiaan (2Kor. 5:8; Flp. 1:21,23).
- Apabila orang yang belum diselamatkan mati, jiwa dan rohnya pergi ke alam maut. Dalam Lukas 16:19-31, Tuhan kita Yesus Kristus mengajar dengan sangat jelas bahwa mereka yang telah mati sadar akan keadaannya. Mereka mengetahui apa yang terjadi. Pastikanlah bahwa Anda akan membaca cerita Alkitab yang penting ini.

Apa yang Kita Ketahui Mengenai Neraka?

Sebagaimana telah kita pelajari, roh dan jiwa orang yang tidak percaya menuju ke alam maut pada saat kematiannya. Alam maut adalah tempat hukuman yang dapat dirasakan dan disadari (Luk. 16:23-25). Jiwa di dalam alam maut dikatakan seperti seseorang yang mempunyai kepribadian. Di

dalam alam maut, orang tersebut dikatakan mempunyai mata, lidah, telinga, jari, dan ingatan. Ia benar-benar menyadari keadaannya di alam maut.

Alkitab juga menerangkan suatu tempat penderitaan dan siksaan yang lain selain alam maut. Tempat yang lain ini adalah neraka atau "*lautan api*".

Saat pengadilan Takhta Putih,⁸ jiwa-jiwa orang yang ada di alam maut akan disatukan kembali dengan tubuhnya yang akan dibangkitkan dari kubur.

Kemudian Yesus Kristus akan mengadili dan menjatuhkan hukuman terakhir kepada tiap-tiap orang mati yang melakukan kejahatan (yaitu mereka yang tidak bertobat dan tidak percaya dengan benar kepada Tuan Yesus Kristus) dan mereka akan dicampakkan ke dalam lautan api (Why. 20:11-15).

Alam maut dapat diumpamakan sebagai penjara sementara, tempat orang berdosa menunggu hukuman mereka. Lautan api dapat disamakan dengan sebuah penjara akhir, tempat orang-orang yang telah dijatuhi hukuman akan tinggal selama-lamanya. Ketika Tuhan kita berbicara tentang neraka, Ia berbicara tentang ulat yang tidak akan mati dan api yang tidak dapat dipadamkan (Mrk. 9:43-48). Neraka adalah tempat hukuman yang disadari.

Apakah hukuman dosa di lautan api itu kekal? Di dalam Kitab Wahyu, kata "*selama-lamanya*" dipakai untuk menerangkan kesengsaraan orang-orang yang tersesat dan terhilang. (Why. 14:11)

Dapatkah Tuhan yang Maha Pengasih benar-benar membiarkan manusia masuk ke dalam neraka?

1. Tuhan tidak menghendaki manusia binasa (2Ptr. 3:9). Tuhan sudah menyediakan keselamatan bagi kita di dalam pekerjaan Anak-Nya, Yesus Kristus, di atas kayu salib, di Golgota (Rm. 5:6, 8). Jika kita menolak Sang Juruselamat, kita akan pergi ke neraka karena pilihan kita sendiri.
2. Tuhan kita ialah Tuhan Yang Maha Pengasih (1Yoh. 4:8), tetapi Ia juga kudus adanya (1Ptr. 1:16). Ia pasti menghukum orang berdosa.
3. Manusia tidak ragu-ragu membawa orang sakit ke rumah sakit, mengirimkan penjahat ke dalam penjara, atau menempatkan mayat-mayat dalam kubur. Kita dapat melakukan perbuatan-perbuatan ini, tetapi kita masih mempunyai kasih kepada orang sakit, penjahat atau mayat tersebut.

Akan tetapi, bagaimana dengan orang-orang yang tidak pernah mendengar berita Injil?

⁸ Hal ini akan dibahas pada bab berikutnya.

Seperti manusia yang lainnya, mereka adalah orang yang tersesat dan terhilang karena dosa. Hanya Yesus Kristus yang dapat menyelamatkan mereka. Melalui apa yang telah diciptakan Tuhan, mereka dapat mengetahui bahwa memang ada satu Tuhan (Rm. 1:20, 21 dan Mzm. 19:1).

Hati nurani mereka juga akan memberitahu mereka tentang hal-hal yang benar dan yang salah (Rm. 2:15). Apabila mereka mematuhi terang yang telah mereka ketahui (atau hidup menurut terang yang mereka ketahui), Tuhan akan menambahkan terang itu pada mereka. Bacalah cerita Kornelius (Kis. 10 dan 11).

Apa yang Kita Ketahui Mengenai Surga?

Kitab Suci mengajarkan bahwa bagi mereka yang percaya dan mengasihi Tuan Yesus, ada suatu tempat kebahagiaan yang disebut “surga”. Alkitab menggunakan kata “surga” untuk membicarakan tiga hal yang berbeda.

Kata “surga” menggambarkan tempat kediaman Tuhan. Rasul Paulus menamakan hal ini “tingkat yang ketiga dari surga” dan “Firdaus” (2Kor. 12:2-4). Surga itu selalu disebutkan berada “di atas.”

Kita tahu bahwa sekarang ini Tuhan kita Yesus Kristus berada di surga. Setelah bangkit, Ia naik ke surga dengan tubuh yang sesungguhnya, yang bertulang dan berdaging. Ia membawa tubuh-Nya yang sudah dimuliakan ke surga. Bacalah Lukas 24:38, 39, 51; 1 Petrus 3:22 dan Ibrani 1:3.

Ada banyak sekali orang percaya di surga. Ketika seorang Kristen sejati mati, ia pergi ke surga. Alkitab mengatakan bahwa ia “beralih dari tubuh untuk menetap pada Tuhan” (2Kor. 5:8). Orang percaya tersebut berbahagia bersama Kristus di hadirat-Nya. Oleh sebab itu, “memang jauh lebih baik” (Fil. 1:23).

Seperti apakah surga itu? Para penulis Alkitab tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat untuk melukiskannya. Di dalam Kitab Wahyu 21:10-27, rasul Yohanes menerangkan seperti apakah kota di dalam surga itu: dasarnya, dindingnya, pintu-pintu gerbangnya, dan jalan-jalan di surga. Semuanya benar-benar indah.

Kita tahu bahwa di dalam surga tidak ada kesakitan, kesengsaraan, air mata, penderitaan, atau kematian (Why. 21:4). Akan tetapi, yang paling indah dari pada semuanya itu adalah bahwa Tuan Yesus Kristus akan berada di sana. Kita akan berbahagia karena kita akan tinggal bersama Dia.

12. Kedatangan Kembali Yesus

Tuan Yesus Kristus akan datang kembali. Perjanjian Baru menerangkan dua tahap kedatangan Yesus Kristus. Pertama-tama, Ia akan datang untuk menjemput jemaat-Nya⁹ keluar dari dunia. Kedua, Tuan Yesus Kristus akan datang dan menampakkan diri-Nya sebagai seorang Raja yang perkasa kepada seluruh dunia, dan hal ini disebut Penampakan.

Kedatangan Yesus bagi Jemaat-Nya dan Penyongsongan Jemaat-Nya di Surga

Beberapa bacaan yang menakjubkan di dalam Perjanjian Baru berbicara tentang kedatangan Yesus Kristus untuk menjemput jemaat-Nya. *“Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.”* (Yoh. 14:2-3). Yesus membuat janji ini sebelum Ia disalibkan.

Rasul Paulus mengingatkan orang-orang percaya di Tesalonika tentang hal tersebut. *“Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Tuhan berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan diangkat. Demikianlah kita selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.”* (1Tes. 4:16-17). Bacalah 1 Tesalonika 1:10; 2:19; 3:11-13; 1 Yohanes 3:1-3).

Pada hari kedatangan-Nya nanti, semua orang yang telah percaya dengan benar kepada Tuan Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka akan

⁹ *Jemaat (gereja)* Yesus Kristus di sini berarti *Jemaat-Nya* yang universal – Semua orang percaya dengan benar, baik yang sudah meninggal dunia maupun yang masih hidup.

Kebenaran tentang Jemaat tersebut dijelaskan dengan sempurna di dalam buku *“Kristus Mengasahi Jemaat-Nya”* yang bisa didapatkan secara gratis melalui situs internet, yaitu,

www.sastra-hidup.net

diangkat ke surga. Semua orang yang sudah dianugerahi hidup kekal (Yoh. 5:24) akan diangkat ke angkasa menyongsong Dia. Di dalam pelajaran enam dan tujuh, kita telah mempelajari bagaimana kita dapat menerima hidup baru yang kekal itu melalui mujizat kelahiran baru pada saat kita memercayakan diri kepada Tuan Yesus sebagai Juruselamat kita. (Yoh. 1:12-13; 3:5-8)

Setelah Yesus Kristus mengangkat mereka yang percaya dengan benar kepada-Nya, terjadilah suatu masa kesusahan yang dahsyat di dunia. Ketika Tuan Yesus menerangkan hal ini, Ia mengatakan, "*Sebab pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi.*" (Mat. 24:21). Masa tersebut merupakan masa yang benar-benar penuh dengan penderitaan sehingga bila masa tersebut tidak dipersingkat, tidak satu nyawa pun yang akan bertahan (Mat. 24:4-28; Mrk. 13:5-23; Why. 6:1-19:21).

Pada waktu jemaat Tuan Yesus diangkat ke surga, Tuan Yesus akan datang, dan jemaat akan menemui-Nya di angkasa. (1Tes. 4:17) Pada saat itu, Ia belum datang ke atas bumi, tetapi Ia akan datang tujuh tahun kemudian dalam penampakan-Nya (Za. 14:4).

Penampakan

Masa siksaan yang dahsyat (masa kesusahan) akan berakhir ketika Yesus Kristus datang dari surga di dalam kuasa dan kemuliaan yang agung (Mat. 24:31; 25:31; 2Tes. 1:7-10; 2:1-12).

Ia akan muncul sebagai seorang Raja Penakluk. Ia akan menghancurkan musuh-musuh-Nya dan menghakimi mereka yang tidak mematuhi kabar gembira Injil.

Yesus Kristus kemudian berkuasa di dunia selama seribu tahun (Why. 19:11-21; 20:6). Pemerintahan-Nya selama 1000 tahun disebut "*Milenium*", sebuah istilah yang berarti "*seribu*" (Yes. 11:6-9; 32:1; 35:1-7; 65:17-25).

Setelah 1000 tahun pemerintahan Yesus Kristus tersebut, semua orang yang tidak percaya kepada-Nya akan dihakimi di dalam pengadilan Takhta Putih (Why. 20:11-15). Kemudian, bumi akan dihancurkan. (2Ptr. 3:10-13) Lalu akan ada sebuah langit baru dan sebuah bumi baru (Why. 21:1-8).

Apa yang harus kita nantikan?

Bagi mereka yang percaya kepada Tuan Yesus Kristus, Pengangkatan jemaat ke surga adalah peristiwa pertama yang akan terjadi pada masa depan. Oleh sebab itu, Alkitab berkata bahwa kita harus hidup suci dan saleh dalam menantikan kedatangan Tuan Yesus.

“Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Tuhan, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.” (1Yoh. 3:2-3).

Sebelum kedatangan Yesus Kristus, manusia akan melakukan semakin banyak tindakan dosa. Beberapa orang bahkan berhenti memercayai apa yang dahulu mereka percayai.

“Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang.

Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterimakasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Tuhan.

Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirinya. Jauhilah mereka itu! Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan” (2Tim. 3:1-5, 1Tim. 4:1).

13. Kesimpulan

Apakah Anda telah diselamatkan dengan benar? Apakah Anda akan siap bila Pengangkatan jemaat terjadi hari ini? Lihatlah berapa banyak tanda yang dengan jelas mengatakan bahwa kedatangan Tuan Yesus telah dekat. Oleh karena itu, perhatikanlah pesan Tuan Yesus sebagai peringatan bagi kita, *“Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga”* (Mat. 24:44).

Bila Anda adalah seorang yang telah benar-benar percaya kepada Tuan Yesus Kristus, apakah Anda hidup suci, saleh, dan akrab dengan Tuhan? Berikut ini adalah sebuah pedoman singkat bagi suatu kehidupan yang bermakna.

1. Ingatlah Pencipta Anda

Setelah Anda mengetahui tentang kesia-siaan hidup, lalu bagaimana Anda harus hidup? Penulis kitab Pengkhotbah menjawab pertanyaan ini bagi kita dalam bentuk perintah: *“Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu...”* (Pkh. 12:1).

Kata *“ingatlah”* berasal dari bahasa Ibrani dan berarti *memerintahkannya untuk kembali mengingat*. Perintah untuk mengingat Tuhan ini mengajak Anda untuk lebih dari sekadar mengingat bahwa ada Tuhan. Perintah ini tidak cukup terpenuhi hanya dengan menundukkan kepala ketika melewati suatu gedung gereja atau bahkan hadir dengan setia di tempat ibadah. Ini adalah perintah yang sangat radikal untuk mengubah hidup dan mengenal Tuhan dalam Kitab Suci, memahami kuasa-Nya, memuliakan-Nya, dan berjuang menaati-Nya dalam segala hal.

Pentingnya perintah ini semakin menjadi jelas ketika Anda menyadari bahwa Anda terus diserang dengan pikiran-pikiran yang membuat Anda melupakan betapa berharganya Tuhan dan sukacita akan rencana-Nya. Jika Anda sama sekali tidak berusaha untuk mengingat Tuhan dalam hati Anda, maka Anda akan jatuh dalam kesia-siaan dan hidup Anda akan terbuang!

Perhatikanlah baik-baik apa yang saya tulis ini. Saya tidak meminta Anda untuk sepakat dengan saya. Saya hanya meminta kepada Anda agar hati Anda tertuju kepada Tuhan seakan-akan hidup Anda tergantung kepada Dia (karena memang seperti itulah yang seharusnya) dan secara aktif, agresif, bahkan radikal (Mat. 11:12) terus mencari dan menggunakan segala cara untuk tidak teralihkan dan jatuh ke dalam kesia-siaan zaman yang telah jatuh ini!

Ini amat penting untuk dicatat bahwa penulis Pengkhotbah tidak hanya memerintahkan kita untuk *“mengingat Tuhan”*, namun dia memberitahukan kepada kita waktu yang tepat untuk melakukannya yaitu – *“di hari-hari masa mudamu.”*

Janganlah menunda waktu. Ada suatu opini yang konyol (yang ada dalam pikiran banyak anak muda) bahwa seseorang harus menunda hidup untuk Tuhan dan biasanya setelah sebagian besar hidupnya telah terbuang sia-sia. Janganlah seperti anak yang terhilang, yang *“baru sadar”* ketika ia telah menghabiskan kekayaan dan kekuatan di masa mudanya. Tetapkanlah hatimu untuk mencari Tuhan *sekarang*, yaitu untuk mengenal-Nya, menyembah-Nya, melayani-Nya dan bersukacita dalam kebaikan-Nya.

Sebagai seorang yang lebih tua dari Anda dan sebagai duta Yesus Kristus, saya meminta kepada Anda dalam nama-Nya, janganlah menyia-nyaiakan hidup Anda!

“Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat” (Yes. 55:2).

2. Tetapkanlah Hati Anda untuk Mengikuti-Nya

Saya masih ragu untuk memakai gaya bahasa seperti itu kepada Anda, karena saya khawatir Anda akan salah paham. Bagi banyak orang Kristen, ungkapan *“mengikuti Tuhan”* dipahami sebagai tugas atau kewajiban, ketaatan, dan pelayanan. Namun, hal-hal tersebut pada akhirnya hanya akan membuat Anda lelah, hampa, dan kecewa. Saya sudah pernah melewati semua itu dan saya akan melakukan apa pun untuk menjauhkan Anda dari keadaan yang mengerikan itu!

“*Mengikuti Tuhan*” yang saya maksudkan di sini adalah suatu hubungan yang erat dengan pribadi-Nya; mengenal-Nya dan berbagi dengan-Nya dalam segala hal; tidak melarikan diri dari-Nya atau menutup beberapa bagian hidup Anda dari-Nya; untuk melihat segala sesuatu sebagai kekudusan dan tidak bersifat duniawi; mengizinkan-Nya berkuasa dalam setiap momen hidup Anda, dalam setiap pikiran yang ada di kepala Anda, dalam setiap perkataan yang keluar dari mulut Anda dan dalam setiap pekerjaan yang Anda coba lakukan – berjalan, berbicara, makan, minum, tertawa, menangis, bekerja, bermain – mengalami semua hal itu dalam Dia, melalui Dia, untuk Dia dan yang terutama *bersama-Nya* !

Apakah Anda sadar bahwa Anda dapat melakukan banyak hal karena alasan yang salah? Anda bisa melakukan pelayanan untuk kepuasan pribadi atau ketenaran. Anda bahkan bisa bertumbuh dalam pengetahuan dan kesalehan hanya untuk reputasi di antara para jemaat! Tapi mereka yang memiliki hati yang benar dan setialah, yang memiliki hanya satu kerinduan untuk bersama Tuhan selamanya!

Anda mungkin melihat saya sebagai orang yang suci, yang telah belajar banyak hal. Namun saya sering kali melakukan banyak kesalahan, dan inilah yang pernah menjadi kesalahan terbesar saya: Saya selalu berusaha keras untuk menggapai sesuatu, ketika saya seharusnya berusaha keras hanya untuk bersama-Nya! Ya, Anda bahkan dapat menyia-nyiakan banyak tetes hidup Anda dalam pelayanan dan pekerjaan misi!

Ingatlah ini: Untuk membatasi waktu bersama dengan Tuhan menjadi beberapa menit “saat teduh” saja adalah hal yang tidak wajar. Mengurangi kehidupan Anda sebagai murid-Nya dengan hanya melakukan ketaatan saja adalah menyedihkan. Membuat pelayanan Anda menjadi sesuatu yang kurang daripada kehidupan Yesus Kristus yang mengalir melalui hubungan yang erat dengan-Nya adalah pekerjaan jasmani yang bodoh.

3. Bacalah Buku Firman Tuhan – Alkitab

Sekarang ada hal yang baru! Salah satu hal terhebat yang dapat dilakukan oleh seorang percaya yang muda adalah dengan membuat suatu cara yang sistematis dalam pembacaan Kitab Suci seumur hidup, dari Kejadian hingga Wahyu, dan dilakukan berulang kali selama Anda hidup.

Pengetahuan tentang Firman Tuhan kebanyakan orang Kristen terpecah karena mereka hanya membaca sebagian saja. Saya mengenal beberapa orang yang amat pandai dalam doktrin tertentu, tapi pengetahuan Kitab Suci mereka secara keseluruhan amat lemah.

Untuk menghindari kesalahan ini, Anda harus membaca Alkitab secara *teratur dan sistematis*, yaitu dari bagian per bagian. Semua nas harus ditafsirkan dan dipahami dalam konteks (hubungan) seluruh Firman Tuhan!

Tidak ada orang yang membaca sebuah buku dengan melompat dari satu bagian ke bagian lain dan hanya membaca satu bagian tertentu secara acak. Mereka akan membaca mulai dari awal dan bergerak maju, pasal demi pasal, hingga mereka mencapai bagian yang terakhir. Sangat jarang orang percaya yang membaca Alkitab dengan cara yang berurutan seperti itu!

Ingatlah: Alkitab adalah perkataan Tuhan yang diberikan (*"diilhamkan"*) oleh Dia tanpa kesalahan. Firman Tuhan diberikan-Nya kepada kita dalam bentuk buku. Untuk dapat memahaminya secara utuh maupun setiap bagian-nya, kita harus membacanya dengan sungguh-sungguh!

Salah satu cara terbaik untuk membaca Kitab Suci adalah dengan menuliskan pemahaman dan pertanyaan yang muncul ketika Anda membacanya.

Setiap kali Anda mengulangi pembacaan ini, Anda akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pikiran Anda sebelumnya dan beberapa pertanyaan yang baru muncul. Anda juga akan mampu memperdalam dan memperjelas pemahaman-pemahaman Anda sebelumnya.

Dengan cara ini, Anda akan mengetahui bahwa Alkitab sendiri adalah penjas dan penafsir terbaik terhadap dirinya sendiri. Sekedar mengingatkan: kebanyakan orang tidak pernah berhasil membaca seluruh Alkitab karena mereka menggunakan akal pikiran mereka sendiri dalam memahami semuanya dan mencoba membuat penjelasan sendiri.

Ada dua saran yang saya berikan: *Pertama*, tulislah beberapa pertanyaan singkat Anda dan lanjutkanlah pembacaan Firman Tuhan. *Kedua*, tulislah beberapa pemahaman yang Tuhan tekankan dalam hati Anda untuk diingat. Kita telah memiliki penjelasan yang cukup untuk mengalahkan para pelajar sekolah Alkitab di bumi!

Bagi seorang percaya yang masih muda, Alkitab dengan jelas berlimpahan. Alkitab memang selalu berlimpahan! Itu karena Alkitab lebih

mengandung kebenaran tentang Tuhan daripada yang dapat dipahami dan ditaati oleh seorang manusia siapa pun.

Bagaimana pun juga, membaca halaman demi halaman dari Firman Tuhan merupakan suatu perjalanan yang mengagumkan. Oleh sebab itu, jangan pernah hanya mempelajarinya, tetapi selalu berusaha supaya hidup Anda diubah. Walaupun pikiran kita harus digunakan, namun hal ini bukanlah tentang intelek atau pikiran semata. Hidup sebagai seorang Kristen yang sejati adalah tentang mengenal Tuhan secara pribadi dan erat, serta kehidupan yang diubah menjadi seperti Tuan Yesus!

Janganlah menyerah! Setiap hari yang Anda berikan untuk pembacaan Firman Tuhan akan menambah tahun-tahun pembelajaran dan kekayaan pengetahuan Firman Tuhan! Tidak membaca Firman Tuhan setiap hari akan mengurangi besarnya harta Anda yang berharga pada akhirnya.

(Pakailah Lampiran 1 “*Bagaimana Caranya Firman Tuhan Dapat Dipelajari dan Dipahami*” sebagai bantuan dan pedoman Anda!)

4. Berdoa

Saya membagi doa saya menjadi dua bagian yang berbeda: Berdoa memakai “*sepatu untuk berjalan-jalan*” dan berdoa memakai “*sepatu kerja*” saya.

Kategori yang pertama menunjuk kepada persekutuan, penyembahan dan ucapan syukur. Maksudnya adalah berjalan dengan Tuhan sebagai sahabat yang selalu hadir, menikmati persekutuan-Nya, dan mencari perwujudan yang lebih nyata lagi akan kehadiran-Nya. Jenis doa seperti ini memiliki dua tujuan saja, yaitu mengenal Dia dan “*bersama*” dengan Dia.

Dengan tidak melakukan doa seperti ini maka semua pengetahuan yang ada di kepala Anda tidak akan pernah menghasilkan buah apa pun. Anda akan menghabiskan seluruh hidup Anda dengan berbicara tentang seseorang yang bahkan Anda sendiri pun tidak tahu dan tentang hal-hal yang tidak pernah menjadi kenyataan dalam hidup Anda.

Saya sering mendengar orang berkata bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mencari Tuhan dengan cara ini, tetapi mereka bersekutu dengan-Nya sepanjang hari saat mereka sedang sibuk.

Akan tetapi, kemampuan untuk “*mempraktekkan kehadiran Tuhan*” sepanjang hari di tengah segala aktivitas kita hanya dapat terjadi karena kita

meluangkan waktu khusus untuk berdoa dan mencari Tuhan. Hal ini nampaknya telah dilakukan oleh Tuan Yesus selama hidup-Nya!

“Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” (Mar. 1:35).

Kategori yang kedua adalah berdoa *“memakai sepatu kerja”*. Ini menunjuk kepada doa syafaat. Jangan biarkan seorang pun menyesatkan Anda! Jenis doa ini adalah yang tersulit. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang manusia biasa untuk bergulat dengan Tuhan (Kej. 32:24-32) dan melawan iblis (Ef. 6:12). Taruhannya besar dan hanya ada kemenangan dan kekalahan di medan pertempuran ini.

Kita berdoa untuk kemuliaan Tuhan, Amanat Agung dan kemajuan Kerajaan Tuhan (Mat. 6:9-10). Kita juga berdoa untuk pemeliharaan dan pengudusan jemaat, untuk setiap kebutuhan dan untuk penggenapan setiap janji yang Tuhan sudah berikan.

Doa syafaat ini mungkin sebuah tugas yang paling kudus yang diberikan Tuhan kepada manusia.

Saya akan mengakhiri pokok ini dengan sebuah nasihat yang telah sangat menolong saya. Nasihat ini diberikan kepada saya oleh seorang pengkhotbah tua. Dia juga menerimanya dari seorang pengkhotbah yang bahkan lebih tua darinya. Nasihatnya adalah seperti ini,

“Berdoalah sampai kamu dapat berdoa, dan kemudian berdoalah sampai kamu telah berdoa.”

Seringkali saat kita berdoa sambil berlutut, kita tidak merasakan kemerdekaan atau kuasa untuk berdoa. Sepertinya langit di atas kepala kita tertutup. Akan tetapi, jangan takut untuk berdoa! Seharusnya hal itu membuat kita terus bergulat di dalam doa sampai doa kita *“tembus”* kepada Tuhan. Dan pada saat itulah kita menetapkan diri kita untuk terus berdoa sampai semua beban kita terangkat dan kita tahu bahwa kita sudah berdoa.

5. Carilah Pertemanan yang Saleh

Saya tahu apa yang saya katakan ini akan membuat Anda tersinggung. Tapi saya harus mengatakan bahwa jikalau Anda masih muda maka masih ada kemungkinan adanya kebodohan yang besar yang melekat di hati Anda (Ams. 13:20). Jika pengaruh terbesar dalam kehidupan Anda adalah orang-

orang muda seperti diri Anda sendiri, maka Anda berada dalam suatu perkumpulan yang bodoh dan sedang menyusuri jalan yang berbahaya. Kitab Suci mengajarkan suatu kehidupan yang sangat mengandung kebenaran yang menyelamatkan kita namun selalu diabaikan pada zaman sekarang,

“Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang.” (Ams. 13:20).

Gagasan dari *“kesenjangan generasi”* lahir dari sebuah budaya yang tidak saleh pada tahun 60an dan sekarang diadopsi oleh hampir seluruh jemaat. Gagasan bahwa anak-anak muda perlu bersama dengan anak-anak muda lainnya adalah suatu hal yang bertentangan langsung dengan Kitab Suci. Meski pun dalam periode waktu tertentu suatu persekutuan dengan para pemuda yang diawasi dapat menyenangkan dan menguntungkan, namun Kitab Suci mengajarkan bahwa orang Kristen yang masih muda perlu bersekutu dengan orang-orang yang lebih tua dan lebih dewasa dalam iman. Hal ini penting sekali sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan menghindari hal-hal yang sering membuat orang yang muda dan naif jatuh.

Menurut Firman Tuhan, pengaruh terbesar di dalam kehidupan Anda haruslah orang tua Anda. Ikutilah mereka! Ini adalah peranan dari para penatua dan seluruh jemaat yang dewasa untuk memberikan contoh kehidupan seorang percaya yang baik bagi Anda.

Singkatnya, Anda akan mampu menempatkan diri Anda sendiri dengan mereka yang sudah terbukti hidup kudus dan berguna bagi Tuhan. Teruslah mencari tahu; tidak hanya dari orang Kristen yang saleh pada zaman sekarang, tetapi juga dari orang kudus zaman dahulu melalui tulisan mereka dan tulisan orang lain mengenai mereka.

6. Jauhilah Nafsu Orang Muda

Anda diperintahkan untuk melawan iblis (Ef. 6:10-12). Dalam kitab Yakobus 4:7, Anda diberikan janji jikalau Anda melawan iblis, ia akan lari dari Anda. Walaupun demikian, di dalam 2 Timotius 2:22, Anda diperintahkan untuk menjauhi nafsu orang muda.

Memang menarik bahwa Anda diperintahkan untuk menjadi kuat, berdiri teguh, dan melawan iblis, tetapi Anda juga diperintahkan untuk menjauhi nafsu orang muda! Saya mengenal banyak orang Kristen yang masih muda

yang menunjukkan bukti pertobatan sejati. Namun, waktu mereka masuk ke dalam hubungan dengan lawan jenis, mereka jatuh dalam dosa. Mereka dapat mengingat Alkitab, berdoa, bahkan berpuasa untuk menjadi murni dan kudus dalam hubungan mereka, tetapi mereka tetap jatuh.

Mengapa? Karena mereka tidak mengerti bahwa semua kegiatan rohani yang dilakukan menurut Firman Tuhan tidak dapat menyelamatkan mereka dari nafsu orang muda. Mereka berusaha memenangkan peperangan. Akan tetapi, Tuhan memerintahkan mereka untuk menjauhinya!

Singkatnya seperti ini: Anda tidak bisa sendirian berhubungan dengan seorang lawan jenis untuk jangka waktu yang lama tanpa jatuh dalam dosa! Oleh karena itu, Anda tidak boleh berdua sendirian di dalam rumah, mobil, atau tempat yang lain yang dapat membangkitkan hawa nafsu. Jikalau Anda melakukannya Anda pasti jatuh.

7. Serahkanlah Diri Anda untuk Maksud yang Mulia

Saya melihat banyak orang Kristen yang masih muda yang menghabiskan waktu mereka dengan sia-sia. Mereka bermain di warung internet atau dengan hp mereka. Mereka sering ke mal, ke bioskop, ke tempat karaoke, ke stadion sepak bola, dsb.

Akan tetapi, Anda harus menyerahkan waktu dan hidup Anda untuk suatu tujuan dan maksud yang lebih mulia. Anda tidak dibeli dengan darah Anak Domba yang mahal (Wah. 5:9; 1Ptr. 1:18-19) untuk melakukan hal-hal yang sia-sia seperti itu. Anda telah diangkat menjadi anak Tuhan. Perbuatan-perbuatan Anda harus menunjukkan bahwa Anda benar-benar adalah anak-Nya.

Jauhkanlah diri Anda dari hiburan zaman ini yang tidak berguna. Berikanlah diri Anda untuk melakukan kehendak Tuhan. Jadilah seorang Kristen sebagaimana Anda telah dipanggil. Warisan apa yang akan Anda tinggalkan? Apakah yang akan tertulis di atas batu nisan Anda? Kiranya Tuhan memberikan kemurahan dan rahmat-Nya kepada Anda sehingga Anda dapat memiliki sifat, karakter, dan perbuatan-perbuatan yang jauh lebih baik daripada orang yang sedang menulis pesan ini.

Lampiran 1

Bagaimana Caranya Firman Tuhan Dapat Dipelajari dan Dipahami

Alkitab sebagai Buku Firman Tuhan adalah sebuah kitab rohani yang harus ditafsirkan melalui penerangan Roh Kudus (1Kor. 2:12-14). Alkitab juga merupakan sebuah buku dengan penafsiran yang benar yaitu penafsiran berdasarkan tata bahasanya, yaitu apa yang tertulis. Karena alasan inilah maka sangat penting bagi kita untuk menguasai aturan atau prinsip dalam penafsiran. Ilmu penafsiran (Hermeneutik) adalah suatu pelajaran tentang prinsip-prinsip ini.

Ilmu penafsiran itu adalah suatu hal yang serius. Penafsiran kita terhadap Alkitab akan menentukan kepercayaan kita. Kepercayaan kita akan menentukan bagaimana kita berpikir dan bertindak. Ada 13 prinsip yang harus kita ikuti saat kita mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan.

1. Alkitab adalah Otoritas yang Mutlak

Tidak mungkin mempelajari dan menafsirkan Alkitab dengan benar tanpa adanya keyakinan bahwa keseluruhan Alkitab adalah Firman Tuhan yang sejati dan tanpa kesalahan. Kita tidak memiliki hak untuk menolak bagian-bagian tertentu dari Alkitab karena dianggap pertentangan dengan tradisi, budaya, pendapat, atau gaya hidup kita.

2. Roh Kudus adalah Pengajar Alkitab Terbaik.

Tuhan Yesus berkata bahwa Ia mengutus Roh Kudus untuk membimbing jemaat kepada seluruh kebenaran (Yoh. 14:26; 16:13). Tanpa penerangan dari Roh Kudus tidaklah mungkin untuk memahami Alkitab (1Kor. 2:14).

Hal ini tidaklah berarti bahwa di dalam nama “Roh Kudus“, kita memiliki hak untuk menghilangkan apa yang tertulis dalam Firman tersebut atau menambahkan sesuatu ke dalamnya. Hanya apa yang tertulis dalam Alkitab sajalah yang dapat diteguhkan sebagai pengajaran. Perasaan dan emosi kita hanya memiliki nilai yang kecil dalam pembentukan suatu iman yang Alkitabiah.

3. Alkitab ada Penafsir yang Terbaik bagi Dirinya Sendiri

Pada saat kita tidak dapat memahami penafsiran suatu bagian Alkitab atau kita ingin memperluas pemahaman kita, kita seharusnya mencari penjelasan tersebut dalam referensi-referensi Alkitabiah yang lain.

4. Alkitab Tidak Saling Bertentangan dalam Dirinya Sendiri

Oleh karena itu harus selalu ada keselarasan dalam penafsiran kita terhadap nas-nas yang berbeda. Jikalau penafsiran kita terhadap suatu nas bertentangan dengan penafsiran terhadap nas yang lain, maka kita telah mengalami kesalahan dalam penafsiran.

5. Tafsirlah Nas yang tak Jelas melalui Nas yang Jelas

Nas yang penafsirannya tidak jelas seharusnya ditafsirkan melalui nas-nas yang terang, sehingga nas tersebut dapat dipahami secara jelas dan benar.

6. Tata Bahasa Menentukan Penafsiran

Teks atau ayat yang sedang kita pelajari hanya memiliki sebuah penafsiran yang benar dan penafsiran yang benar adalah yang berdasarkan pada tata bahasa (yaitu apa yang tertulis). Meski pun ayat atau teks tersebut memiliki berbagai macam penerapan, tapi hanya memiliki satu penafsiran yang benar yaitu yang sesuai dengan apa yang tertulis.

Ilmu penafsiran adalah suatu hal yang serius. Penafsiran kita terhadap Alkitab akan menentukan kepercayaan kita dan kepercayaan ini akan menentukan bagaimana kita berpikir dan bertindak.

7. Konteks Penting Sekali!

Alkitab adalah seperti sebuah “puzzle” atau teka-teki. Tidak mungkin menafsirkannya dan memahaminya sepotong demi sepotong tanpa suatu pemahaman yang umum dari semua yang lainnya.

Masing-masing kata harus ditafsirkan dalam konteks kalimatnya. Setiap kalimat harus ditafsirkan dalam konteks paragrafnya. Masing-masing paragraf harus ditafsirkan dalam konteks kitabnya. Masing-masing kitab harus ditafsirkan dalam konteks keseluruhan Alkitab.

8. Kata-kata Masing-masing Adalah Penting

Tuhan memilih dan memakai kata-kata tertentu untuk menyampaikan kebenaran-Nya dan kehendak-Nya kepada kita. Oleh karena itu penting sekali untuk memutuskan makna dari masing-masing kata tersebut.

9. Penafsiran yang Paling Sederhana Biasanya yang Paling Baik

Alkitab tidak ditulis bagi para teolog atau orang-orang mistik, melainkan untuk orang-orang kebanyakan. Meski pun terdapat metafora-metafora, perumpamaan-perumpamaan, dan lambang-lambang yang dipakai oleh Tuhan, kita selalu harus mencari penafsiran yang paling langsung.

10. Perjanjian Lama Seharusnya Ditafsirkan Dalam Terang Perjanjian Baru

Perjanjian Baru selalu menentukan penerapan dan pemahaman Perjanjian Lama. Sebuah contoh yang baik adalah tentang pengajaran Roh Kudus. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus dapat diambil dari orang percaya (Maz. 51:13). Akan tetapi, dalam Perjanjian Baru Ia tetap tinggal untuk selamanya di dalam orang percaya yang sejati (Yoh. 14:16-17).

11. Penafsiran Harus Tidak Melebihi Pernyataan Kitab Suci

Apa yang tidak dijelaskan oleh Alkitab, seharusnya hal itu kita terima sebagai suatu misteri. Jikalau kita menafsirkan melampaui dari “apa yang

yang tertulis“ maka kita berada dalam bahaya akan pembentukan ajaran atau doktrin yang sesat.

12. Tujuan Penafsiran Alkitab adalah Pemahamannya

Ketika kita menafsirkan sebuah nas Kitab Suci, kita harus mengeluarkan maknanya, yang sesungguhnya diberikan oleh Tuhan. Sesungguhnya kita harus menolak dan menghindari suatu pemahaman nas yang disesuaikan dengan pengertian dan keinginan kita sendiri.

Kita harus menolak dan menghindari suatu penafsiran Alkitab menurut dugaan-dugaan kita sendiri, atau berdasarkan atas gagasan-gagasan yang dibentuk dari prasangka-prasangka saja. Prasangka-prasangka kita itu tidak ubahnya seperti kacamata berwarna yang mengacaukan pandangan kita terhadap Firman Tuhan. Kita harus berusaha untuk menanggalkan “kacamata” kita tersebut dan melihat nas itu sebagaimana adanya. Inilah sebuah pekerjaan yang besar bagi seorang pelajar Alkitab.

13. Penafsiran Pribadi Kita Harus Selalu Dibandingkan dengan Penafsiran dari Jemaat Tuan Yesus

Selama 2000 tahun terakhir, orang percaya yang sejati telah mempelajari Kitab Suci secara sungguh-sungguh dan dengan tulus hati. Kita harus membandingkan hasil pelajaran dan penafsiran kita dengan hasil-hasil pelajaran dan penafsiran mereka.

Kalau penafsiran kita ternyata jauh berbeda dengan penafsiran orang-orang kudus dari 20 abad yang dahulu, maka kemungkinan besar kita salah.

Setelah 200 tahun seharusnya tidak ada “penemuan-penemuan baru” yang muncul dalam penafsiran, pengajaran, dan pemahaman orang percaya yang sejati. Kitab Yudas menunjuk kepada iman Kristen sebagai suatu iman yang *“telah disampaikan kepada orang-orang kudus sekali untuk selamanya”* (Yudas 1:3, diterjemahkan sesuai dengan teks asli).

Lampiran 2

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Hukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).
- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: *"Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat."* (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang Sejati

Pertobatan yang Sejati Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).
-

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

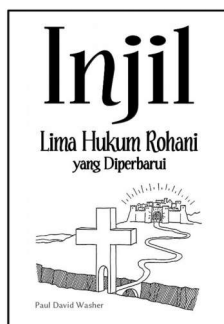
Buku-buku lain

Injil yang Sejati-Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus – Pedoman Bagi Murid-murid Yesus

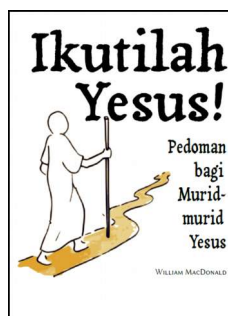
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net